

**KEPEMIMPINAN AI NURJANNAH DALAM MENGEMBANGKAN
PERSISTRI DI KABUPATEN GARUT (1996-2004 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

Salma Yumna Aqilah

NIM: 18101020008

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salma Yumna Aqilah
NIM : 18101020008
Jenjang/prodi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 November 2023

Saya yang menyatakan,



[Signature]

[Signature]</

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan

Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

KEPEMIMPINAN AI NURJANAH DALAM MENGEMBANGKAN PERSISTRI DI KABUPATEN GARUT (1996 -2004 M)

Yang ditulis oleh :

Nama : Salma Yumna Aqilah
NIM : 18101020008
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Yogyakarta, 10 November 2023

Dosen Pembimbing



Zuhrotul Latifah, S.Ag. M. Hum.

NIP. 19701008 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2399/Un.02/DA/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : KEPEMIMPINAN AI NURJANNAH DALAM MENGELOLA PERSISTRI DI KABUPATEN GARUT (1996-2004 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALMA YUMNA AQILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020008
Telah diujikan pada : Jumat, 01 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

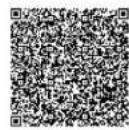
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



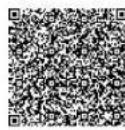
Ketua Sidang
Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 658d2c8dad5f



Penguji I

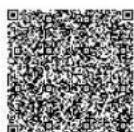
Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED



Penguji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 658d16ced139



Yogyakarta, 01 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Valid ID: 658e27551348a

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

MOTTO

“Semua Akan Berlalu”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk ;

Diri saya sendiri yang tercinta, Salma Yumna Aqilah

Almamaterku ;

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

KEPEMIMPINAN AI NURJANAH DALAM MENGEMBANGKAN PERSISTRI DI KABUPATEN GARUT (1996-2004 M)

Ai Nurjannah merupakan salah satu tokoh yang memiliki peran dalam mengembangkan Persistri di Kabupaten Garut. Ia dikenal sebagai seorang tokoh yang ikut berkontribusi dalam mengembangkan pemahaman nilai-nilai pendidikan dan dakwah bagi kaum perempuan di Garut melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Persistri. Sampai saat ini belum ditemukan secara pasti kapan Persistri di Garut ada, tetapi berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, Persistri di Garut telah menunjukkan eksistensinya sekitar tahun 1970. Pada tahun 1970 kondisi Persistri di Garut belum memiliki struktur organisasi dan program kerja yang resmi.. Selanjutnya pada tahun 1996 Persistri dilengkapi oleh Persis di Garut serentak melaksanakan Musyda (Musyawarah Daerah) dan mendapati Ai Nurjannah sebagai ketua pertama Persistri Garut. Penelitian ini merupakan kajian biografi dengan menggunakan pendekatan sosiologi, yang menurut Max Weber sosiologi akan berlaku sebagai studi yang meninjau tindakan sosial guna menjelaskan hubungan sebab-akibat dari fenomena sosial tertentu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Burn. Teori ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan Ai Nurjannah dalam mengembangkan Persistri di Garut. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode sejarah dengan empat tahapan yakni, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut : *pertama*, situasi sosial dan Persistri di Garut sebelum kepemimpinan Ai Nurjannah banyak dipengaruhi oleh proses dakwah dari para mubaligh yang dikirim oleh Persistri untuk setiap Kecamatan di Kabupaten Garut. Selain itu, kondisi sosial para perempuan di Garut masih banyak yang menganut pemahaman “perempuan sunda” yaitu para perempuan yang membatasi interaksi sosial seperlunya. *Kedua*, kepemimpinan Ai Nurjannah dalam mengembangkan Persistri di Garut tidak lepas dari faktor dukungan keluarga dan pendidikan sedari awal. Mengingat kedua orang tua Ai adalah tokoh Garut yang melakukan kontribusi besar atas berjalannya pelaksanaan kegiatan Persis dan Persistri di Garut sampai saat ini. *Ketiga*, pengaruh kepemimpinan Ai Nurjanah terhadap pengembangan Persistri di Garut memberikan perkembangan yang signifikan di bidang pendidikan, sosial dan agama. Pada masa kepemimpinan Ai Nurjannah telah dibuatkan lembaga pendidikan RA (Raudhatul Athfal), lembaga pendidikan Prasekolah, lembaga konsultasi keluarga dan juga penambahan cabang Persistri di Kabupaten Garut yang berawal dari 6 cabang bertambah menjadi 11 cabang untuk pusat dakwah Persistri di Kabupaten Garut.

Kata Kunci : kepemimpinan, Persistri, Pengembangan, Kaum Perempuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ سُرُورٍ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَامْضِيلَهُ، وَمَنْ يُضْلِلُهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَاحِبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ۔

Skripsi dengan berjudul “Kepemimpinan Ai Nurjannah dalam mengembangkan Persistri di Kabupaten Garut (1996-2004 M)” ni merupakan upaya penulis untuk memahami peran dan usaha Ai Nurjannah dalam mengembangkan Persistri pada masa awal kepemimpinannya di Kabupaten Garut. Pada kenyataannya, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam prosesnya. Oleh karena itu, skripsi ini dinyatakan selesai karena usaha penulis dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis ucapan terima kasih kepada :

1. Allah swt yang telah memberikan segala kemudahan, kekuatan, dan petunjuk dalam segala urusan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua pilihan tercinta, Ayah Henhen Hendrayana yang telah sabar mendengarkan segala keluh kesah penulis dan selalu ada ketika penulis menangis. Ibu Tiwi Nurhasanah yang telah mendampingi ayah saya, sehingga ayah saya menjadi sosok yang tegar dan kuat, dan bisa berbagi kekuatannya untuk anaknya ini. Saya sayang kedua orang tua saya dan mengucapkan terimakasih untuk keduanya.
3. Kakak saya Yafi Luhtfia Aliki yang sama-sama sedang berjuang. Terimakasih karena sudah menjadi anak pertama yang kuat untuk adik-adiknya.
4. Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag. M. Hum, selaku dosen pembimbing skripsi. Saya ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada Ibu,

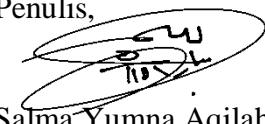
karena telah kuat dan sabar untuk segala hal yang dihadapi, banyak koreksian yang harus dikoreksi, telah memberikan waktu ataupun tenaga, serta telah memberikan saran yang bermanfaat. Terimakasih ustazah, my strong woman dosen.

5. Ibu Fatiyah, S. Hum., M.A, selaku dosen penasehat akademik yang telah banyak memberikan saran-saran kepada penulis dan dukungan emosional untuk terus berproses selama masa perkuliahan.
6. Bapak Riswinarno,S.S., M.M, selaku Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam
7. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta seluruh staf di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. UIN Sunan Kalijaga.
8. Semua dosen di Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
9. Untuk sahabat pondok saya semenjak Tsanawiyah, Rahmi, Nura, Syifa, Azkia, Lasmi, Tiara, dan Alfaeni.
10. Untuk ustazah saya coach Roisah dan coac
11. RAFY Family sekaligus teman seperjuangan, Farhan yang selalu menghibur dengan segala ketenangan dan sarannya. Ravi yang sering menghibur dengan candaannya, dan Alvi yang selalu memberikan saran yang bijak. Mereka ada dan sempurna untuk saya yang kurang.
12. Keluarga Komunitas Indonesia Itoe Boekoe (IIB). Anas, Ria, Dina, Iril, Ozan, Syauqy yang sampai saat ini masih semangat untuk “nongkrong”, tak lupa selalu saling *support*
13. Sahabat saya, Rizka Nur Hidayah, Dina Hanifa, Nuraeni Harahap yang telah membersamai.
14. Nur Fitriani yang selalu sabar untuk menjadi partner skripsi saya di kala waktunya yang sibuk, selalu kuat, dan tetap bertahan sampai sekarang padahal hidupnya udah cukup sibuk tapi masih menyempatkan waktu dan tenaganya untuk saya, terimakasih bestie, hanya Allah SWT. yang berhak membela.
15. Luluk Astuti, teman sekamar, teman seperjuangan, teman yang mendukung apapun pilihan saya sampai saat ini, terimakasih bestie.

16. Untuk keluarga Divisi Tahfizh al-Mizan, adik saya Kamran, Hakam, kakak saya Ela, Ulya, dan Iha, terimakasih karena selalu mendukung dan membersamai. Adanya kalian skripsi saya berkah karena penuh ayat-ayat Qur'an.
17. Untuk keluarga We Bears yaitu mas Panda Dimas Fahri Husaini dan Adrial Ramdhani mas Ice Bear, terimakasih banyak karena sering berbagi waktu untuk bercerita dan berkeluh kesah.

Yogyakarta, 13 November 2023

Penulis,



Salma Yumna Aqilah

NIM: 18101020008

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBERAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II Pesistri Kabupaten Garut Sebelum Kepemimpinan Ai Nurjannah	13
A. Gambaran Umum Sosial Masyarakat Garut	13
B. Kepemimpinan Persistri Garut Sebelum Ai Nurjannah	19
BAB III	24
AI NURJANNAH DAN KEPEMIMPINANNYA DALAM MENGEMBANGKAN PERSISTRI DI KABUPATEN GARUT	24
A. Biografi Ai Nurjannah	24
1. Keluarga	24
2. Pendidikan	30
3. Aktivitas Sosial	36

B.	Menjadi Pengurus Persistri Garut	37
1.	Bidgar Pendidikan Persistri Cabang (PC) Persis Tarogong (1992-1997)	
	38	
2.	Ketua PD Persistri Kabupaten Garut (1995-2004).....	39
3.	Wakil Ketua I PW Persistri Jawa Barat (2004-2012 dan 2016-2020)...	40
4.	Wakil Ketua II PW Persistri Jawa Barat (2012-2016)	40
5.	Ketua Umum PW Persistri Jawa Barat (2022- sekarang).....	41
C.	Mengembangkan Program Kerja Persistri	42
1.	Bidang Kesekretariatan.....	43
2.	Bidang keuangan	44
3.	Bidang Jam'iyyah.....	45
4.	Bidang Dakwah	46
5.	Bidang Tarbiyyah	47
6.	Bidang Maliyah	48
BAB IV		51
PENGARUH KEPEMIMPINAN AI NURJANNAH TERHADAP PENGEMBANGAN PERSISTRI DI KABUPATEN GARUT		51
A.	Bidang Pendidikan	51
B.	Bidang Agama	54
BAB V		60
PENUTUP.....		60
A.	Kesimpulan.....	60
B.	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kantor Persistri Kabupaten Garut sekarang	67
Lampiran 2. Organigram Persistri masa jihad sekarang	68
Lampiran 3. SK kegiatan Persistri di Garut	69
Lampiran 4. Daftar Infaq Persistri Cabang Garut	70
Lampiran 5. Gedung Pusat Persistri Kabupaten Garut.....	71
Lampiran 6. Raudhatul Athfal Persis Tarogong pertama	72
Lampiran 7. Pondok Pesantren Persis Tarogong sekaligus tempat Tinggal Ai Nurjannah sampai saat ini, dan pernah menjadi salah satu pusat kegiatan Persistri Garut sebelum ada Gedung dan kantor sendiri	73
Lampiran 8. Dra Nuraela ketika sedang berbicara di Musyawarah kerja masa kepemimpinan Ai Nurjannah	74
Lampiran 9. Suasana Laporan Pertanggung Jawaban masa Kepemimpinan Ai Nurjannah.....	75
Lampiran 10. Foto bersama setelah penyerahan kepemimpinan Ai Nurjannah kepada Kartini	75
Lampiran 11. Foto bersama setelah kegiatan Pembinaan Dakwah di cabang	76
Lampiran 12. Kegiatan Gerakan Amal Shaleh yang bekerjasama dengan bidgar keuangan dan Zakat	76
Lampiran 13. Qanun Asasi dan Dakhili sebagai dasar –dasar keorganisasian untuk Persis dan Persistri cetakan ke 3.....	77

Lampiran 14. Qanun Asasi dan Dakhili Persis Persistri	78
Lampiran 15. Pondok Pesantren Bentar sebagai pusat kegiatan Persistri sebelum pindah ke Persis Tarogong	79
Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persistri pusat terbentuk sejak tahun 1936 sedangkan Persistri di Garut baru ada sejak tahun 1970. Pada tahun 1970 kegiatan Persistri di panggung masyarakat Garut masih belum banyak. Kegiatan Persistri yang berlangsung sekitar tahun 1970 di Garut ini masih baru ada dua kegiatan, yaitu pengajian rutin setiap hari Jum'at dan pengajian bulanan setiap sebulan sekali. Dari kegiatan ini kaum wanita Sunda Garut mendapatkan pencerahan, pemahaman, dan perluasan informasi. Pada tahun 1970 Persistri Garut masih belum bisa menyebarluaskan para mubalighat secara merata ke setiap Kecamatan di Garut. Hal ini menjadi kendala bagi Persistri itu sendiri dalam melaksanakan pengembangan nilai-nilai pendidikan dan dakwah untuk kaum perempuan di Garut. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kendala tersebut yaitu kurangnya sumber daya manusia di bidang garapan dan juga belum ada penanggung jawab secara rata disetiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Persistri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan telah menunjukan bawah pada tahun 1970 kegiatan Persistri di Garut di pelopori oleh seorang tokoh bernama Aminah dahlan dan Asmaya. Keduanya sama-sama merintis dalam memperjuangkan pengembangan Persistri di Garut. Bagi Aminah Dahlan dan Asmaya lewat perannya di Persistri ini bisa menjadi salah satu jalan untuk memperluas keilmuan perempuan di Garut pada saat itu. Meskipun struktur

kepengurusan Persistri belum ada, Aminah Dahlan dan Asmaya mempercayai dengan minimnya sumber daya manusia, maka keinginan untuk terus mengembangkan dan mempertahankan akan semakin kuat. Pada masa kepemimpinan Aminah Dahlan dan Asmaya, Persistri belum banyak melakukan pengembangan di bagian struktur organisasi ataupun bidang garapan. Atas dasar berdirinya Persistri dengan tujuan melengkapi rencana jihad Persis di bidang tarbiyyah dan dakwah, maka pada tahun 1996 baru dilaksanakannya Musyda (Musyawarah Daerah) dan mendapati Ai Nurjannah sebagai ketua Pertama Persistri Garut secara resmi. Hal ini menjadi tantangan baru bagi Ai Nurjannah dalam mengembangkan dan membenahi hal-hal yang di butuhkan Persistri di Garut kedepannya. Mengingat struktur organisasi Persistri pada tahun 1996 secara resmi sudah dimulai maka setiap kegiatan Persistri di Garut kedepannya akan menjadi tanggung jawab kepengurusan Persistri yang menjabat pada periode saat itu.

Ai sebagai ketua resmi pertama Persistri Garut adalah salah seorang anggota Persistri yang sebelumnya ikut berkontribusi pada masa kepemimpinan Aminah Dahlan dan masa kepemimpinan Asmaya. Sebagai anggota yang selalu terlibat disetiap pelaksanaan kegiatan Persistri, Ai terlatih menjadi seorang anggota yang mempunyai inisiatif – inisiatif lebih terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh Persistri. Mulai dari usahanya yang mengajukan diadanya pendidikan anak usia dini atau RA (raudhatul Athfal) sampai ke pengusulan agar dijadakannya pembentahan program kerja dan bidang garapan untuk Persistri itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan, karena Persatuan Islam Istri di Garut yang dimulai pada masa kepengurusan Ai Nurjanah secara resmi memiliki peran penting dalam peningkatan dan pengembangan pemahaman akan nilai-nilai pendidikan di masyarakat khususnya untuk kaum perempuan di Kabupaten Garut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan Ai Nurjanah dalam mengembangkan Persistri di Kabupaten Garut (1996-2004). Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh kepemimpinan Ai Nurjannah dalam mengembangkan Persistri di Garut dan pengaruh kepemimpinannya dalam meningkatkan nilai-nilai pemahaman pendidikan dan dakwah bagi masyarakat khususnya kaum perempuan di Garut. Pembatasan waktu penelitian dari tahun 1996-2004 M. Tahun 1996 merupakan tahun resmi Persistri di Garut memiliki struktural kepengurusan secara utuh dengan mendapati ketua pertama yaitu Ai Nurjanah. Tahun 2004 merupakan berakhirnya masa kepemimpinan Ai Nurjanah di Persistri Garut. Pembatasan lokasi yaitu di wilayah Kabupaten Garut dikarenakan Ai Nurjannah adalah Ketua Persistri Garut pertama. Berdasarkan batasan-batasan tersebut maka peneliti merumuskan tiga pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Persistri Garut?
2. Bagaimana perjalanan kepemimpinan Ai Nurjannah dalam mengembangkan Persistri di Kabupaten Garut?

3. Apa pengaruh kepemimpinan Ai Nurjannah terhadap pengembangan Persistri di Garut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan latar belakang berdirinya Persistri di Kabupaten Garut sebelum masa kepemimpinan Ai Nurjanah.
2. Menjelaskan perjalanan Ai Nurjannah dalam mengembangkan Persistri di Garut.
3. Menganalisis pengaruh kepemimpinan Ai Nurjannah dalam mengembangkan Persistri di Garut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Dapat Menambah pengetahuan di bidang sejarah, terutama mengenai organisasi perempuan.
2. Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh, gerakan dan karya apa saja yang dilakukan oleh kepemimpinan Ai Nurjannah dalam mengembangkan Persistri di Garut.
3. Dapat menjadi referensi kajian sejarah, terutama sejarah biografi Indonesia yang belum diketahui oleh banyak orang.

D. Tinjauan Pustaka

Sejak Persitri berkembang ke setiap daerah, akhirnya bermunculan penelitian-penelitian tentang peranan Persistri, baik dalam bentuk jurnal,

artikel, skripsi maupun thesis. Dari penelitian-penelitian ilmiah yang ditemukan, tidak satupun yang membahas peranan Ai Nurjannah dalam mengembangkan Persistri di Kabupaten Garut 1996-2004 M. Namun ada beberapa referensi yang dijadikan acuan dan relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pertama, skripsi karya Sa'dunah dari Prodi Sejarah Peradaban Islam, yang berjudul "Peranan Hj Aisyah dalam Perkembangan Organisasi Persatuan Islam Istri (Persistri) di Serang Banten Tahun 1972-2017". Skripsi ini diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Hasanudin Banten pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang peran Hj Aisyah yang mempunyai peran penting terhadap pertahanan dan perkembangan Persistri di Serang Banten. Objek penelitian tersebut berbeda dengan yang peneliti kaji yaitu membahas tentang peran Ai Nurjannah dalam memelopori pengembangan pendidikan bagi kaum perempuan di Kabupaten Garut. Selain itu tahun penelitian yang diteliti juga berbeda. Secara garis besar karya ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis peneliti yakni membahas tentang Persistri, peran-peran, dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam organisasi tersebut.

Kedua, skripsi karya Wulan Alawiyah dari Prodi Sejarah Peradaban Islam, yang berjudul "Perkembangan Pimpinan Daerah Persistri di Kabupaten Subang pada Masa Kepengurusan Poppy Hendrayani (2012-2016). Skripsi ini diterbitkan oleh fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati pada

tahun 2021. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu berfokus pada tokoh Ai Nurjanah dalam memelopori pengembangan nilai-nilai pendidikan serta tahun dan tempat penelitian juga berbeda. Skripsi ini secara garis besar memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji, yakni membahas tentang organisasi Persistri dan juga menjelaskan eksistensi keperempuanan di Persistri. Skripsi ini menjelaskan tentang peran Poppy Hendrayani dalam kepemimpinanya ketika mengembangkan Persistri di Subang pada tahun 2012-2016.

Ketiga, yaitu Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Erni Isnaeniah dengan judul “Karakteristik Organisasi Perempuan Islam Istri (Persistri)” dalam jurnal *Intizar* vol. 25, No. 1, diterbitkan oleh UIN Raden Fatah, Juni 2019. Artikel ini berisi tentang karakteristik Persatuan Islam Istri, ciri khas organisasi Persistri dan perbedaanya dengan organisasi perempuan lainnya. Di dalam artikel ini disimpulkan bahwa ciri khas organisasi Persistri adalah organisasi perempuan puritan yang di dalamnya berikhtiar untuk memurnikan Islam di kalangan kaum perempuan dari seluruh ajaran yang bersifat takhayul, bid’ah, dan khurafat. Ajarannya bersumber pada pemikiran-pemikiran A. Hassan sebagai guru besar Persatuan Islam.

Keterkaitan karya tulis Erni ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas Persistri sebagai organisasi perempuan yang sama-sama menggunakan pendekatan sosial. Adapun perbedaannya, dalam karya ini dijelaskan tentang karakteristik organisasi dan perbedaan Persistri

dengan organisasi perempuan lainnya. Adapun penelitian ini lebih condong membahas tentang peranan Ai Nurjannah dalam mengembangkan Persistri di Kabupaten Garut.

E. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian diperlukan pendekatan dan teori yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memahami objek yang dikaji. Penelitian ini merupakan sebuah studi sejarah yang memiliki karakter diakronis, yakni memanjang dalam waktu dan menyempit dalam ruang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi yang dikemukakan oleh Max Weber, yang menjelaskan bahwa sosiologi berlaku sebagai studi yang meninjau tindakan sosial guna menjelaskan hubungan sebab-akibat dari fenomena sosial tertentu.¹ Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis kepemimpinan Ai Nurjannah dalam mengembangkan Persistri di kabupaten Garut.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan transformasional yang disampaikan oleh Burns. Menurut Burns, kepemimpinan transformasional dicirikan sebagai pemimpin yang berfokus pada pencapaian perubahan nilai-nilai, kepercayaan, sikap, perilaku, emosional, dan kebutuhan bawahan menuju perubahan yang lebih baik di masa depan.² Melalui pendekatan dan teori ini, maka peneliti menganalisis

¹Farizqa Ayuluqyana Putri, “Teori Sosiologi: Pengertian Menurut Ahli, ciri-ciri, dan Hakikat”, *tirto.id*, diakses pada 20 Februari 2023 pukul 15.32 WIB.

² Diakses pada laman https://www.kajianpustaka.com/2017/08/kepemimpinan-transformasional.html?m=1#google_vignette pada 21 Desember 2023 pukul 13.09

kepemimpinan Ai Nurjannah dalam mengembangkan Persistri di Kabupaten Garut sehingga gerakan dan eksistensi ini masih berkembang sampai saat ini.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, sesuai dengan jenis penelitiannya yang merupakan penelitian sejarah. Metode penelitian menurut Kuntowijoyo merupakan seperangkat langkah yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat. Adapun metode penelitian sejarah menurut Sartono Kartodirdjon adalah suatu periodiasi sejarah yang mendeskripsikan suatu penelitian melalui data sejarah yang ada sehingga dapat mencapai hakikat sejarah.³ Terdapat 4 tahapan dalam metode penelitian sejarah yakni :

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Tahap pertama dalam metode penelitian sejarah adalah heuristik, yakni pengumpulan sumber. Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan beberapa sumber yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan sumber tertulis berupa buku, jurnal, skripsi, dan artikel. Pencarian dilakukan dengan berkunjung ke Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan kota Garut. Peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara. Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu : Ibu Ai Nurjannah selaku Ketua Persistri Wilayah Jawa Barat masa jabatan 2021-2024, Bapak Pepen Irpan Fauzan selaku sejarawan

³ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta : Gramedia,1993), hlm. 4.

dan Kominfo PP Persis, Ibu Kakah Mustikah selaku Ketua Persistri Daerah Kabupaten Garut masa jabatan 2016-2014, Ibu Nuraela selaku Sekretaris Persistri Wilayah masa jabatan 2020-2024, Ibu Ineng selaku Bidgar Dakwah Persistri Daerah Kabupaten Garut masa jabatan 1996-2000, Ibu Enung selaku Sekretaris Peristri Cabang Pasir Wangi masa jabatan 2000-2004.

Pada tahapan pengumpulan sumber ini, peneliti menemukan sumber primer berupa Rancangan AD-ART Persistri, juga beberapa dokumentasi kegiatan Persistri pada masa kepemimpinan Ai Nurjannah. Untuk sumber sekunder, peneliti menggunakan skripsi yang berjudul “Peranan Hj Aisyah dalam Perkembangan Organisasi Persatuan Islam Istri (Persistri) di Serang Banten Tahun 1972-2017” yang ditulis oleh Sa’dunnah, skripsi yang berjudul “Perkembangan Pimpinan Daerah Persistri di Kabupaten Subang pada Masa Kepengurusan Poppy Hendrayani (2012-2016) yang ditulis oleh Wulan Alawiyah, dan Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Erni Isnaeniah dengan judul “Karakteristik Organisasi Perempuan Islam Istri (Persistri)”, *Intizar* vol. 25, No. 1, hal 1-12.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah semua sumber berhasil dikumpulkan dan dikelompokkan, tahapan selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber, untuk mengetahui keabsahan dan kebenaran sumber agar tidak terjadi kesalahan pemakaian. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keaslian sumber (otentisitas), yang

dilakukan dalam kritik ektern, juga kesahihan sumber yang dilakukan dalam kritik intern.⁴

Peneliti melakukan melihat langsung lembaran program kerja organisasi Persistri masa kepemimpinan Ai Nurjannah yang kondisi kertasnya sudah cukup tua, tulisan dalam lembaran program kerja ini masih bisa terbaca meskipun beberapa lembaran kertasnya mulai sedikit usang, tetapi tinta yang digunakan belum terlalu memudar. Program kerja Persistri masa kepemimpinan Ai Nurjannah ini disalin secara berulang kali dalam setiap masa pergantian kepemimpinan ketua di Persistri. Seiring berjalannya waktu di setiap pergantian kepemimpinan selalu ada yang baru di dalam program kerjanya, tetapi masih banyak program kerja Persistri masa kepemimpinan Ai Nurjannah yang digunakan oleh Persistri sampai sekarang.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi adalah melakukan penafsiran terhadap data-data yang sudah ditemukan, baik secara sintesis maupun analisis. Analisis dilakukan dengan cara menguraikan permasalahan yang diteliti dari sumber-sumber yang sudah didapatkan.

Dalam tahapan interpretasi, fakta-fakta dijadikan satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan

⁴ Dudung Abdurrahaman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa.⁵ Dalam proses ini peneliti dibantu dengan pendekatan sosiologi dan teori kepemimpinan yang disampaikan oleh Burns. Selanjutnya sintesis atau menyatukan beberapa fakta sejarah yang ada, sehingga didapatkan kesimpulan yang komprehensif dengan didukung berbagai sumber sebagai pembanding.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam periode penelitian sejarah. Pada tahapan ini aspek kronologi sangat penting. Penulisan hasil penelitian harus mampu memberikan keterangan dan gambaran utuh hasil penelitian. Peneliti menuliskan hasil penelitian secara kronologis (runtut) dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka penulisan dibagi menjadi 5 bab. Bab I yakni pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, landasan pemikiran, dan sistematika pembahasan yang menjadi acuan untuk penulisan bab-bab selanjutnya.

⁵Anton Dwi Laksono, APA ITU SEJARAH, Pengertian, ruang lingkup, metode, dan penelitian, (Kalimantan Barat : Derwati Press, 2008), hlm.109.

Bab II mendeskripsikan tentang latar belakang Persistri Garut dan bagaimana kondisi masyarakat di Garut sebelum kepemimpinan resmi Ai Nurjannah. Bab ini akan menjadi pengantar untuk bab-bab selanjutnya.

Bab III membahas tentang kepemimpinan Ai Nurjannah dalam mengembangkan Persistri di Garut pada tahun 1996-2004. Pembahasan pada bab ini diawali biografi Ai Nurjannah, Aktivitas Ai Nurjannah di Persistri, dan Program kerja Persistri di masa kepemimpinan Ai Nurjannah.

Bab IV membahas tentang pengaruh kepemimpinan Ai Nurjannah dalam mengembangkan Persistri di Garut pada tahun 1996-2004. Pembahasan pada bab ini diawali dengan pengaruh kepemimpinan Ai Nurjannah bagi Persistri di bidang pendidikan dan di bidang dakwah.

Bab V merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran berisi kekurangan dari penelitian ini, kemudian menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya baik secara praktis maupun teoritis.

BAB II

PERSISTRI KABUPATEN GARUT SEBELUM KEPEMIMPINAN AI NURJANAH

A. Gambaran Umum Sosial Masyarakat Garut

Sampai saat ini belum ditemukan secara pasti kapan Persistri di Garut ada, tetapi berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, Persistri di Garut telah menunjukkan eksistensinya sekitar tahun 1970. Pada tahun 1970 kondisi Persistri di Garut belum memiliki struktur organisasi dan program kerja yang resmi. Jika mengilas balik pada saat pemerintah pendudukan Jepang menyerah dan Indonesia mencapai kemerdekaannya, kemudian disusul dengan serangkaian peristiwa peperangan dalam revolusi fisik antara tahun 1945-1949, kondisi ini secara langsung berpengaruh terhadap jalannya sistem pendidikan dan dakwah bagi gerakan Persis ke pesantren-pesantren di setiap daerah Jawa Barat termasuk Garut.

Dalam situasi Revolusi fisik yang teramat genting, pesantren Persis tetap berjalan sebagaimana biasa dengan cara membawa murid-murid pesantren turut serta mengungsi bersama guru-gurunya, di antaranya mengungsi ke daerah Pameungpeuk, Garut, Gunung Cupu Ciamis, dan Gunung Gede Cianjur. Santri pesantren Persis ini bertambah di daerah pengungsian dengan masuknya santri-santri di daerah setempat. Pada tahun 1948, setelah keadaan kembali pulih, sehabis turun mengungsi, ustaz Sudibja dengan usaha dan ikhtiarnya berhasil membuka kembali pesantren Persis di Bandung dengan mengambil tempat di jalan Kalipah Apo belakang No. 5 (sekarang dijadikan asrama santri putri

Pesantren Persis). Pesantren yang baru dibuka ini mendapat sambutan yang cukup baik, apalagi setelah ustadz Abdurrahman dan ustadz Abdullah yang baru kembali dari pengungsianya di Pameungpeuk melakukan penyempurnaan dalam sistem pendidikan dan pengelolaan pesantren ini.⁶

Gerakan pembaharuan yang dilakukan Persis yang menyandang status sebagai organisasi dakwah dan pendidikan telah melahirkan organisasi perempuan yaitu Persistri. Persistri bertujuan untuk menyempurnakan dan melaksanakan rencana jihadnya bersama Persis, terutama di bidang pendidikan dan dakwah. Berdirinya Persistri diawali oleh keresahan masyarakat yang minim tentang pemahaman dan ketimpangan pendidikan bagi perempuan. Kondisi masyarakat pada saat itu khususnya kaum perempuan di Garut pada umumnya tidak terlalu banyak ikut serta di masyarakat dalam kegiatan sosial, mereka terbiasa dengan istilah *perempuan sunda* sebutan masyarakat Garut kala itu yaitu perempuan yang cukup hanya di rumah dan keluar secukupnya. Ini menjadi faktor penguat mengapa eksistensi Persistri di Garut terus bergerak dan tidak pernah berhenti sampai saat ini.⁷ Menurut Lies M. Marcoes-Natsir setidaknya memiliki dua faktor yang menyebabkan kelahiran Persistri ini. Pertama, munculnya gerakan organisasi perempuan yang memiliki perbedaan ideologi, ditambah dengan tantangan yang cukup berat yang dialami oleh

⁶Dadan Wildan Anas Dkk, *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*, (Tangerang Selatan: Amana Publishing, 2015), Hlm. 146-147.

⁷ Pepen Irpan Fauzan, Cikal Bakal Persistri dan Signifikasinya Dalam Pergerakan Islam Indonesia 1924-1935, *Risalah*, No.06.TH.60, September 2022, hlm. 11.

anggota perempuan Persis yangat keras dalam menerapkan ajaran Islam.⁸ Terkadang membuat pihak lain menjadi “iritasi” bahkan dianggap mengundang permusuhan. Sikap permusuhan dan reaksi yang sangat keras seringkali ditujukan kepada kader perempuan Persis yang karena tuntutan keyakinannya, harus menggunakan kerudung yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan “jilbab” yang sangat tertutup yang tentunya sangat berbeda dengan kerudung yang digunakan oleh perempuan Islam Indonesia pada saat itu. Faktor kedua merupakan penyebab utama yang berlaku hingga saat ini. Persistri lahir atas inisiatif dari bapak-bapak tokoh Persis. Alasannya sangat sederhana, bapak-bapak Persis ini seringkali dibuat “risih” karena harus membicarakan masalah-masalah hukum (fiqh) yang berkaitan sangat khusus dengan masalah perempuan⁹.

Selain disebabkan oleh kedua faktor tersebut, yang menjadi penyebab hadirnya Persistri di Garut dan langsung menjadi badan otonom Persis Garut adalah adanya keteguhan Persis dan Persistri terhadap pembagian peran, tugas, hak, dan kewajiban antara perempuan dan laki-laki sehingga praktis membedakan posisi keduanya. Akan tetapi tetap memegang teguh dan sesuai aturan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Sebelum Persis berdiri telah banyak kelompok-kelompok kajian tentang masalah-masalah keagamaan yang menyerukan semboyan umat untuk kembali ke Al-Qur'an As-Sunnah. Akan tetapi seruan tersebut tidak diikuti dengan tindakan pemberantasan

⁸ Erni Isnaeniah, “Karakteristik Organisasi Perempuan Persatuan Islam Istri (Persistri)”, Vol 25, Intizar, 2009, No.1, hlm. 2.

⁹ Ibid

terhadap sifat-sifat sinkretisme ditambah dengan kebiasaan taklid masyarakat Garut yang membuat tertutup untuk menggali secara lebih kreatif khazanah kekayaan Islam¹⁰.

Kondisi Persistri di Garut pada saat sekitar tahun 1970 sangat menyadari akan tanggung jawabnya dan tetap memegang teguh ajaran dan etika organisasi yang dinamakan Qanun Dakhili dan Qanun Asasi, serta tidak dijadikan kendala ataupun beban. Akan tetapi tetap adanya Qanun Dakhili dan Qanun Asasi ini dijadikan pegangan dan pedoman sebagai landasan untuk berjuang dan berkembang. Pada awal pelaksanaannya di Garut ada tiga cara yang dilakukan Persis yang kemudian diikuti oleh Persistri, untuk menyebarkan ide-ide pembaharuannya. Pertama, melalui sekolah, pesantren dan masjid Persis. Kedua, melalui dakwah tablig dan perdebatan, ketiga yaitu merupakan tindakan terpenting dari gerakan jemaah adalah penerbitan.¹¹ Ada beberapa penerbitan Persis yang masih mampu bertahan hingga saat ini, yaitu Pembela Islam, al-Fatwa, serta at-Taqwa berbahasa Sunda dan ar-Risalah.¹²

Kondisi Persistri di Garut pada saat tahun 1970 selain terlihat dari identitas kemazhabannya, mereka menjadi anggota Persistri disebabkan orang tua, suami, atau ada di antara keluarga mereka yang telah lebih dahulu menjadi anggota Persis dan tentunya Persistri. Meskipun tidak menutup kemungkinan ada anggota yang berasal dari komunitas yang bukan Persis ataupun Persistri,

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 3.

¹¹ *Ibid*, hlm. 7.

¹² *Ibid*

akan tetapi presentasenya sedikit dibandingkan dengan anggota Persistri yang berasal dari keluarga besar Persis dan Persistri. Gejala karakteristik seperti ini menandakan bahwa organisasi perempuan Islam Indonesia Persistri kurang mengakar di tengah masyarakat umum dan “hanya” hidup serta berkembang di kalangan warga Persis dan Persistri saja. Walapun tidak ada sistem otomatisasi untuk menjadi anggota Persistri, maksudnya setiap Istri, anak, yang suaminya atau ayahnya menjadi anggota dan kader Persis, sesungguhnya tidak diwajibkan untuk menjadi anggota Persistri. Namun, keterikatan yang begitu kuat membuktikan bahwa yang menjadi anggota Persistri di Garut kebanyakan adalah Istri yang suaminya menjadi anggota dan atau pengurus Persis. Bahkan ada juga yang orang tuanya adalah seorang aktivis Nahdlatul Ulama (NU), tetapi anggota keluarganya lainnya secara turun temurun menjadi anggota atau simpatisan Persis atau Persistri.

Selain dari ciri khas anggota dan kader Persistri dengan berbagai macam motivasi yang melandasi diri mereka menjadi anggota Persistri, angota Persistri Garut juga memiliki karakteristik tertentu mengenai anggotanya dalam tingkat pendidikan. Kondisi Persistri di Garut pada saat 1970 terlihat tingkat pendidikannya sangat beragam, mulai dari tingkat pendidikan SD (sekolah dasar), kemudian SMP/Tsanawiyah (merupakan mayoritas), SMA (sekolah menengah atas), dan sedikit presentasenya yang berasal dari perguruan tinggi.¹³

¹³ Erni Isnaeniah, “*Karakteristik Organisasi Perempuan Persatuan Islam Istri (Persistri)*”, Vol 25, Intizar, 2009, No.1, hlm. 2.

Banyaknya anggota dan simpatisan Persistri yang berpendidikan setara SMP (Sekolah Menengah Pertama), disebabkan karena kebanyakan anggota Persistri rata-rata di atas usia 40-50 tahun ketika sedang aktif menjadi simpatisan, anggota, dan kader Persistri selama bertahun-tahun lamanya di saat Persistri sedang tumbuh dan berkembang. Meskipun level pendidikan kader Persistri di Garut mayoritas Tsanawiyah setingkat SMP tetapi mampu memiliki kualitas luar biasa tidak kalah dengan kader-kader yang dimiliki oleh organisasi perempuan Islam lainnya. Kepiawaian kader Persistri telah dibuktikan melalui “panggung” dakwah sebagai *mubalighat* hasil dari pendidikan “Tamhidul Mubalighat”, program yang nantinya setelah kepemimpinan Ai Nurjannah akan menjadi tugas bidang garapan dakwah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas para *da'iyyah* Persistri dengan menerapkan metode-metode dakwah modern di pedesaan yang mampu memberikan pencerahan utamanya dalam bidang fiqh perempuan dan peran perempuan dalam bidang sosial, pendidikan, dana agama. Program ini semakin memperjelas sekaligus membuktikan bahwa dakwah dan pendidikan adalah ujung tombak jihad Persistri kala itu di Garut.

Persistri Garut pada tahun 1970 berperan dalam membantu Persis untuk pembinaan perempuan terutama yang berusia di atas 35 tahun. Persistri dibina oleh organisasi induknya, yaitu Persatuan Islam (Persis) sebagai pelopor perjuangan dalam bidang keperempuanan dengan hak otonomi sebagaimana tertuang dalam Qanun (Anggaran Dasar) Persis. Persistri didirikan untuk melaksanakan rencana jihad Persis dalam masalah pendidikan, dakwah, dan

kemasyarakatan di kalangan perempuan. Peran ini sesuai dengan visi Persistri yaitu “terciptanya masyarakat perempuan yang berpegang teguh pada syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.” Adapun misinya “ Syariat Islam tersebar merata dan diamalkan dalam segala aspek kehidupan seluruh anggota Persistri.” Anggota Persistri dibina dan diarahkan agar mampu memahami dan melaksanakan ajaran Islam secara *kaffah* (sempurna) serta menjadi contoh teladan yang sejalan dengan Al-Qur'an dan Sunnah dalam masalah ibadah, aqidah, muamalah, serta akhlak dalam kehidupan rumah tangga dan masyarakat.¹⁴

B. Kepemimpinan Persistri Garut Sebelum Ai Nurjannah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap para tokoh Persistri, belum ada kepastian tentang kapan Persistri masuk ke Kabupaten Garut. Namun ditemukan beberapa petunjuk bahwasannya Persistri di Garut sudah ada sekitar tahun 1970. Sebagai buktinya adalah adanya kegiatan pengajian pertama khusus perempuan di Pondok Pesantren Persatuan Islam Bentar yang terletak di Jalan Guntur Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Pondok Pesantren Bentar ini menjadi pusat kegiatan Persistri di Kabupaten Garut dalam melaksanakan jihadnya. Pondok Bentar ini menjadi tempat pertama yang memberikan lahan untuk menyempurnakan kegiatan Persistri.¹⁵

¹⁴ Jeje Jaenuddin dkk, *Qanun Asasi – Qanun Dakhili Persatuan Islam (Persis)*, (Jakarta, 2016).

¹⁵ Wawancara dengan Kakah Mastikah, pada hari Jum'at tanggal 11 Agustus 2022 Kecamatan Pasir Wangi Samarang.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Persistri dipelopori beberapa tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan dan kemajuan Persistri di Garut. Persistri di Garut dipelopori oleh Aminah Dahlan, ia adalah istri seorang guru besar Persis bernama Ustadz Sihabuddin, pengasuh pondok Pesantren Persis Bentar, sekaligus salah satu dari tiga tokoh yang mendirikan Pondok Persis Tarogong. Seperti yang telah disampaikan di lembar sebelumnya, bahwasannya sudah menjadi adat istiadat ketika seorang tokoh besar Persis menjadi pemimpin di organisasinya, maka biasanyaistrinya juga menjadi pemimpin di gerakan perempuannya. Ini juga terjadi pada tokoh Persis Ustadz Sihabuddin dan istrinya yang bernama Aminah Dahlan. Adanya peranan Ustadz Shihabuddin sebagai suami Aminah Dahlan, mewujudkan kegiatan Persistri mengalami perkembangan.

Aminah Dahlan adalah seorang wanita yang tekun dan ulet. Kecintaanya terhadap ilmu agama, ia kembangkan dengan memanfaatkan dan memberdayakan gerakan perempuan di Garut. Pada fase pertama perjuangan Persistri di Garut yang dipelopori oleh Aminah Dahlan, seluruh kegiatan masih bersifat kedaerahan dan belum terorganisir secara lengkap. Kegiatan mengaji dan perkumpulan majelis perempuannya masih terbilang kurang intens tetapi konsisten. Struktur kepengurusan belum dibuat, bahkan kegiatannya belum terorganisir, tetapi antusias perempuan muslim di Garut pada saat itu sudah besar.¹⁶

¹⁶ Ibid

Pada masa kepemimpinan Aminah Dahlan, seluruh kegiatan Persistri dipusatkan di Pondok Pesantren Bentar, anggota Persistri dari berbagai daerah rutin berdatangan ke sana. Di masa kepemimpinan Aminah Dahlan, terdaftar beberapa daerah yang sudah mengadakan gerakan mejelis yang dilakukan oleh Persistri yaitu di kecamatan Cisurupan, Cikajang, Warung Peuteuy, Samarang, Garut Kota, dan Wanaraja.¹⁷ Selanjutnya enam kecamatan Persistri tersebut disepakati menjadi titik gerakkan Persistri.

Pada masa Aminah Dahlan, ia dan suaminya Ustadz Shihabuddin diminta untuk pindah ke kecamatan Tarogong Kidul. Akhirnya pada saat kepindahannya ke Pesantren Tarogong itu Aminah Dahlan juga berhasil merintis Persistri di kecamatan Tarogong Kidul tersebut, karena menurut Aminah tempat tinggalnya yang sekarang mendukung untuk melakukan perkembangan sumber daya manusia Persistri dan berpeluang besar untuk melaksanakan kegiatan majelis keperempuanan.¹⁸

Setelah Aminah berhasil merintis Persistri di Pesantren Tarogong, maka bertambahlah satu titik lagi yaitu Persistri kecamatan Tarogong Kidul, dan selanjutnya menghasilkan tujuh daerah gerakan Persistri pada saat itu. Tidak lama kemudian setelah Aminah Dahlan memasuki masa akhir kepemimpinannya, kepemimpinan Persistri dilanjutkan oleh Asmaya, seorang anggota Persistri yang telah bergabung dari awal kepemimpinannya Aminah Dahlan.¹⁹ Ia terbilang aktif dan dipercaya mampu mengkoordinir kegiatan

¹⁷ Wawancara dengan Kakah Mastikah, pada hari Jum'at tanggal 11 Agustus 2022 Kecamatan Pasir Wangi Samarang.

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*

Persistri ke depannya. Meskipun kepemimpinan Persistri berganti, tetapi saat itu masih belum ada struktur organisasi, karena kebanyakan kalangan Persistri ingin fokus terlebih dahulu dengan kegiatan rutin mengaji dan pembelajarannya secara konsisten. Kalangan ibu-ibu ini pun masih merasa belum kondusif jika harus terfokus ke dalam pembuatan struktur organisasi.²⁰

Kepemimpinan Asmaya ini selama 6 tahun yaitu tahun 1987-1993, tetapi ia berperan dalam perkembangan Persistri di Garut. Ia terkenal dengan idenya dalam memperbarui penataan daerah untuk cabang Persistri. Ia merencanakan penyebaran dakwah dan peningkatan kaderisasi ke setiap daerah dengan cara mendata setiap kecamatan di Garut yang berkemungkinan besar jaraknya masih bisa ditempuh dengan pulang pergi dalam sehari. Ia juga berperan dalam memformalisasikan struktur kepemimpinan setiap daerah. Pada saat itu Persistri belum ada pemekaran, dan masih berpusat di Pesantren Bentar. Baru pada masa kepemimpinan Asmaya pada tahun 1987-1993, disepakati adanya Persistri Daerah dan Cabang.

Setelah kepemimpinan Asmaya yang terkenal dengan penataan daerah cabang dan penetapan pusat kegiatan Persistri, akhirnya pada masa Asmaya Persistri berada di kondisi stabil untuk setiap kegiatannya. Setelah masa kepemimpinan Asmaya berakhir, pada tahun 1994 Cabang Persistri mulai bertambah dan konsisten dalam berkegiatannya. Oleh karena daerah cabang yang terdaftar belum banyak, maka kegiatan masih terkoordinir dengan baik.

²⁰ Wawancara dengan Ineng, pada hari Jum'at tanggal 10 Maret 2023 Kecamatan Tarogong Kaler Gedung Persistri.

Di saat kondisi Persistri yang stabil dalam kegiatannya, kaum perempuan ini juga memantapkan niatnya untuk segera membuat struktur organisasi dan memperbarui sistem kepengurusan demi kemaslahatan bersama untuk kedepannya.²¹

Tujuan dibentuknya struktur organisasi ini adalah supaya kegiatan yang dilaksanakan oleh Persistri lebih terorganisir dan sumber daya manusia juga bisa dikoordinir dengan baik. Pada tahun 1994 Persistri melaksanakan MUSYDA (Musyawarah Daerah), dengan beberapa point pembahasan baru yang ditetapkan yaitu memperbarui Qanun Asasi dan Qanun Dakhili Persistri di daerah Garut, menetapkan Persistri Garut sebagai organisasi otonom Persis di Garut, dan memilih ketua pertama Persistri. Dari pelaksanaan kegiatan MUSYDA ini, akhirnya terpilih ketua Persistri pertama yaitu Ai Nurjannah.²²

²¹ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

²² Wawancara dengan Kakah Mastikah, pada hari Jum'at tanggal 11 Agustus 2022 Kecamatan Pasir Wangi Samarang.

BAB III

AI NURJANNAH DAN KEPEMIMPINANNYA DALAM MENGEMBANGKAN PERSISTRI DI KABUPATEN GARUT

A. Biografi Ai Nurjannah

1. Keluarga

Ai Nurjannah merupakan seorang puteri ke tiga dari pasangan Ustadz Djamaluddin dan Asmara. Kedua orang tuanya merupakan tokoh pembesar Persis dan Persistri di Garut yang berpengaruh pada saat itu. Bagi Ai, kedua orang tuanya ini merupakan figur yang perlu dicontoh untuk dirinya. Dalam kehidupan sehari-hari, Ai selalu mengingat segala nasihat – nasihat yang disampaikan oleh kedua orang tuanya sejak kecil dan mererapkannya di setiap rutinitasnya. Salah satu tokoh Persis yaitu Ustadz Cecep, seorang penulis sejarah Persis menyimpulkan bahwasannya kedua orang tua Ai ini layak menjadi figur karena kontribusinya yang begitu besar dalam perjuangan dan pergerakan Persis dan Persistri di Garut sampai saat ini. Sampai Ai tumbuh dewasa, ia sama sekali tidak lepas dari pengawasan orang tuanya. Orang tua Ai lah yang memperkenalkan tentang agama, pendidikan, dan akhlak dari sewaktu Ai kecil.²³

²³ Wawancara dengan Kakah Mastikah, pada hari Jum'at tanggal 11 Agustus 2022 Kecamatan Pasir Wangi Samarang.

Awal mula perjuangan Persistri di Garut tidak lepas dari kontribusi para tokohnya, termasuk dalam hal materi. Perjuangan Persistri di Garut dilengkapi oleh kegiatan yang dilaksanakan oleh Persis juga. Pergerakan dimulai dari dilaksanakannya kegiatan pengajian dan majelis sederhana di pusat yang telah ditentukan yaitu di Pondok Pesantren Bentar. Pada saat itu kondisi di Garut masih minim terkait transportasi, sehingga para anggota Persistri dari daerah yang jaraknya jauh mengalami kendala terkait keberangkatan. Semua ini tidak berhenti menjadi sebuah kendala saja, melainkan para tokoh-tokoh Persistri ini berupaya menyiapkan solusinya.²⁴

Tokoh-tokoh Persistri mendapatkan solusi yang bisa membuat para jemaah tidak kesulitan lagi ketika ingin berangkat bermajelis di Persistri. Salah satu dari tokoh Persistri itu adalah Asmara yaitu Ibu dari Ai. Asmara bekerja sama dengan pengusaha kentang yang berpengaruh sampai saat ini yaitu Haji Idin. Kerja sama yang dilakukan Asmara dengan Haji Idin berupa jasa pelayanan peminjaman transportasi truk besar untuk menjemput dan mengangkut para jemaah dari daerah yang jaraknya cukup jauh. Transportasi truk ini bertujuan untuk menjemput, mengangkut, dan mengantar kembali jemaahnya sampai kembali ke rumahnya masing-masing.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong

²⁵ *Ibid.*

Ustadz Djamaluddin dan Asmara mengenal Haji Idin karena kedua orang tua Ai ini merupakan pedagang di pasar yang melakukan jual beli dengan Haji Idin sebagai pemasok kentang. Dari kegiatan jual beli inilah kedua orang tua Ai mengenal Haji Idin. Tidak hanya sebatas membantu dalam hal transportasi, Haji Idin pun juga membantu kekurangan-kekurangan yang terjadi di Persis atau Persistri. Selain itu Asmara juga bekerjasama dengan para tokoh Persistri lainnya yang mempunyai mobil pribadi yang dimanfaatkan untuk kebutuhan akomodasi jema'ah Persistri.²⁶

Sebenarnya pada saat itu keuangan organisasi sudah ada dan selalu ada pemasukan, tetapi kondisinya pada saat itu, jumlah yang ada masih belum cukup untuk melengkapi kekurangan yang ada di Persistri. Itulah sebabnya tokoh - tokoh Persis atau Persistri memaksimalkan kinerja dan terjun langsung ke lapangan. Tujuannya para tokoh Persistri menggunakan transportasi dan dana pribadi adalah agar para jema'ah tidak merasa berat untuk melaksanakan kegiatan Persistri. Uang organisasi pun tidak wajib dibayarkan pada saat itu.

27

Kedua orang tua Ai, Ustadz Djamaluddin dan Asmara adalah tokoh Persis dan Persistri yang popularitasnya tinggi, mereka selalu menyediakan

²⁶ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

²⁷ Wawancara dengan Enung Nurhayati, pada hari Jum'at tanggal 11 Februari 2023 Kecamatan Tarogong Kaler Gedung Persistri.

konsumsi bagi para jemaah dan pemateri majelis. Pasangan suami Istri ini merupakan pedagang besar di pasar yang terletak di Garut Plaza Jalan Guntur.²⁸ Menurut Ai orang tuanya ini diberikan kelebihan secara materal, sehingga rapat untuk rencana persiapan kegiatan Persistri selalu dilakukan di rumah pasangan suami Istri ini.²⁹ Asmara, ibu dari Ai ini adalah seorang wanita yang tidak ingin terpublikasi ke masyarakat dalam setiap proses perjuangan dakwahnya, ia selalu berperan di balik layar. Dengan tanpa peduli jam berapa pun kegiatan mengaji atau rapat persiapan yang dilaksanakan oleh Persistri atau Persis ini, Asmara dan suaminya selalu siap sedia menerima para tamu di rumahnya. Menurut Asmara, merasa hanya mampu menyediakan konsumsi untuk tokoh-tokoh Persis atau Persistri dilakukan pada saat itu. Itu sebabnya pasangan Suami Istri ini mengoptimalkan segala kebutuhan kegiatan jama'ah dalam bentuk konsumsi. mereka tidak sebatas menyediakan kebutuhan konsumsi saja, tetapi buah tangan yang selalu juga disiapkan oleh Asmara dan sudah menjadi kebiasaan setiap ada perkumpulan mejelis di rumahnya.³⁰

Dari umurnya yang masih cukup muda, Ai telah menyaksikan langsung perjuangan yang dilakukan kedua orang tuanya dalam

²⁸ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

²⁹ *Ibid*

³⁰ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

merencanakan jihad dakwah Persistri ke masyarakat. Ai yang selalu mendampingi ibunya memasak dan mempersiapkan konsumsi bagi jamaah, mendapatkan pelajaran lebih tentang arti dakwah yang sesungguhnya. Bagi Ai, ini adalah sebuah pengalaman spiritual yang bernilai. Pernah suatu waktu Ai bertanya kepada sang ibu terkait siapakah yang selalu membayar kebutuhan sumber pangan untuk para jamaah, tetapi ibunya selalu berkata itu semua bagian dari dakwah, jadi tidak ada pembayaran.³¹ Dari situlah Ai berfikir bahwasannya Pesistri yang bisa berkembang pesat di Garut hingga saat ini tidak akan hadir tanpa keloyalan para tokoh pendahulunya.

Ayah dari Ai memang bukanlah seorang guru khusus atau ustaz. Ia murni seorang pedagang besar di sebuah pasar yang terletak di Garut, tetapi perhatiannya terhadap ilmu agama dan pendidikan membuatnya menjadi seorang tokoh besar yang hingga saat ini jasanya masih mengalir. Membeli kitab tafsir dan buku-buku agama lainnya menjadi salah satu rutinitas Ustadz Djamiluddin, baginya membeli kitab-kitab tersebut bukan hanya sebagai rutinitas melainkan sebagai sebuah kewajiban sebagai media memperdalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama. Ia tidak pernah membuat profesi pedagang menjadi satu-satunya kegiatan dalam kesehariannya, baginya belajar ilmu agama adalah prioritas yang diutamakan. Pengalaman batin inilah yang dirasakan dan disaksikan oleh Ai. Ia sering mengajak Ai untuk

³¹ *Ibid*

membeli kitab ke toko. Pada kisaran tahun 1970 an toko kitab yang terkenal dan lengkap di Garut adalah toko ABC, dan sampai sekarang toko kitab ini masih ada.³²

Pelajaran lain yang bisa Ai ambil dari pendidikan orang tuanya adalah proses berdagang atau jual beli yang adil. Telah disebutkan sebelumnya, bahwasaannya selain mendampingi sang ibu menyiapkan konsumsi untuk para jama'ah, Ai juga selalu membantu kedua orang tuanya berdagang di pasar. Ustadz Djamaluddin dan Asmara ini selalu hati-hati dalam menimbang atau menakar barang yang dijual. Toko sembako sederhana di Pasar itu tidak pernah sepi, toko itu selalu hangat dan dipenuhi para pembeli. Sampai-sampai ketika toko pedagang lain sudah tutup, toko sembako kedua orang tua Ai ini masih melayani para pembeli.

Menurut beberapa narasumber tokoh Persis dan Persistri, mengapa Orang Tua Ai bisa seadil ini dalam melaksanakan proses jual beli bahkan terkenal dengan toko sembakonya yang selalu ramai, itu karena pemahamannya dalam ilmu jual beli yang adil. Menurut Ai, pengetahuan inilah yang orang tuanya dapat dari majelis dakwah Persis atau Persistri. Ai pun mempunyai kesimpulan bahwasannya pendidikan yang disampaikan lewat mejelis dakwah yang dilaksanakan Persis atau Persistri pada saat itu,

³² Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

sangat berpengaruh untuk masyarakat, khususnya bagi kedua Orang Tua Ai. Keyakinan dak'wah yang dilakukan oleh kedua orang tua Ai ini menuai perhatian kalangan tokoh Persis dan Persistri. Setelah berakhirnya masa kepemimpinan Ustadz Syihabuddin di Pondok Pesantren Bentar kisaran tahun 1970 an, kepemimpinan tersebut diserahkan kepada Ustadz Djamaluddin. Padahal Ustadz Djamaluddin telah menyampaikan bahwasannya ia hanya seorang pedagang dan tidak cukup mampu apabila harus memimpin suatu pondok, tapi alasan tersebut dijadikan argumen kembali oleh ustadz Syihabuddin sebagai kelebihan dan kekuatan bagi Djamaluddin untuk memimpin pondok tersebut. Akhirnya Ustadz Djamaluddin menerima tawaran tersebut, dan Ustadz Syihabuddin pun pindah ke Pondok Pesantren Rancabogo yang berada di Kecamatan Tarogong Kidul. Bagi Ustadz Syihabuddin, Djamaluddin layak untuk memimpin pondok tersebut karena perhatiannya terhadap dunia pendidikan yang begitu luas dan jauh.³³

2. Pendidikan

Sejak kecil Ai Nurjannah telah menampakkan keunggulan dibandingkan dengan saudara-saudaranya. Kebiasaan baik yang telah ditanam kedua orang tua Ai sedari kecil menjadikan Ai menjadi sosok yang cinta akan

³³ Wawancara dengan Kakah Mastikah, pada hari Jum'at tanggal 11 Agustus 2022 Kecamatan Pasir Wangi Samarang.

ilmu dan mempunyai jiwa kompetitif yang tinggi di masyarakat terutama di lingkungan sekolah. Sejak kecil Ai sudah dibiasakan oleh kedua orang tuanya untuk menjaga pergaulannya dengan laki-laki, kecuali apabila ada kebutuhan darurat maka tidak apa-apa. Kebiasaan baik kedua orang tua Ai ini menumbuhkan nilai positif dalam pembentukan karakter Ai menjelang remaja.³⁴ Sering diajak mengikuti pengajian dari kecil, menumbuhkan nilai spiritual yang tinggi untuk Ai sampai saat ini.

Tahun 1977 Ai lulus Sekolah Dasar dan langsung melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Pertama di Tsanawiyyah Persis Bentar Garut. Sebelum Ai melanjutkan pendidikannya, ia sudah meraih banyak prestasi ketika masih menempuh pendidikan SD, bahkan Ai juga menjadi juara umum dan lulusan terbaik. Inilah yang mengundang perhatian guru-guru SD Ai pada saat itu. Oleh karena prestasinya di SD ini Ai mendapatkan jatah masuk ke SMP Negeri terbaik di Garut tanpa seleksi. ³⁵

Pada saat itu SMP negeri terbaik di Garut adalah SMP Negeri 2 Garut. Prestasi sebagai lulusan terbaik mengundang perhatian para guru SD nya untuk mendukung Ai masuk ke SMP Negeri tersebut. Di Garut saat itu setiap SD

³⁴ Wawancara dengan Ing, pada hari Jum'at tanggal 10 Maret 2023 Kecamatan Tarogong Kaler Gedung Persistri.

³⁵ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

mendapatkan jatah terbatas untuk memasukkan lulusan terbaik sekolahnya ke SMP Negeri tersebut. Berbeda dengan kedua orang tua Ai lebih memilih memasukan Ai ke Pondok Pesantren Bentar Garut. Keinginan yang berbeda antara kedua orang tua Ai dan para guru SD nya ini menjadi proses yang cukup lama untuk Ai dalam melanjutkan pilihan pendidikan selanjutnya.³⁶

Dukungan para guru SD Ai tidak berhenti begitu saja, salah satu wali kelas Ai yaitu Pak Mukhtar mendatangi kediaman keluarga Ai untuk memusyawarahkan dan mendapatkan izin dari kedua orang tua Ai agar puterinya bisa melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri tersebut. Mengingat pada zaman itu, jika kesempatan tersebut dilewatkan maka SD yang berkaitan tersebut akan dikurangi kuota setiap tahunnya. Dari hasil perbincangan dan diskusi yang dilakukan oleh Pak Mukhtar dengan kedua orang tua Ai ternyata hasilnya nihil. Usaha yang dilakukan oleh Pak Mukhtar tidak hanya berhenti sampai di situ saja, ia kembali lagi mendatangi kediaman keluarga Ai untuk kedua kalianya berharap kedua orang tua Ai berubah pikiran dan bisa mendapatkan izin dari kedua orang tua Ai, tetapi sekali lagi hasilnya tetap sama seperti sebelumnya.³⁷

³⁶ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

³⁷ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

Salah satu percakapan antara ayah Ai dan wali kelasnya yang masih diingat oleh Ai sampai saat ini adalah perkataan sang ayah “*moal di pasihkeun sanajan di tebus ku saratus juta, kameulang bapak mah teu bisa diitung ku materi*” artinya “ tetap tidak akan diizinkan meskipun ditebus dengan seratus juta, kekhawatiran saya kepada anak saya tidak bisa dihitung oleh materi”. Dari keputusan dan pertimbangan kedua orang tua tersebut, terlihat bahwa Ai dididik sangat tegas dalam menjaga lingkungan oleh kedua orang tuanya. Padahal Ai sendiri pada saat itu ada keinginan untuk menyelami pengalaman baru di SMP Negeri tersebut, tetapi kembali lagi menurut Ai restu kedua orang tuanya lebih utama. Bagi Ai Nurjannah peristiwa ini tidak terlupakan.³⁸

Keyakinan orang tua Ai yang kuat untuk memasukkan puterinya ke pondok pesantren, menjadikan Ai tumbuh di lingkungan yang sederhana. Selain menuntut ilmu di pondok pesantren, Ai menyampaikan keinginan kepada kedua orang tuanya untuk ditambahkan jam belajar di luar sekolah. Ia menginginkan tambahan jam pelajaran bahasa Inggris, nahwu sharaf, dan fiqh. Bagi Ai salah satu guru yang berjasa bagi Ai sampai saat ini dalam mengiringi proses belajarnya adalah almarhum Ustadz Zakaria, guru besar Persis dan salah satu tokoh Persis ternama. Selain bergulat di dunia pendidikan, ustadz Zakaria juga seorang penulis buku yang tersohor di Jawa Barat. Ketekunan Ustadz

³⁸ *Ibid*

Zakaria dalam menuntut Ilmu mengundang banyak perhatian masyarakat khususnya kedua orang tua Ai. Ustadz Zakaria inilah yang kemudian menjadi kakak ipar dari Ai Nurjannah, karena beliau telah menikahi kakak perempuan Ai. Tali persaudaraan antara keluarga Ustadz Zakaria dan Ustadz Djamaluddin ini semakin erat seiring berjalannya waktu, dan bagi keluarga Ai Nurjannah hubungan kekerabatan ini menjadi salah satu cara dimudahkannya proses belajar Ai dalam mendalami ilmu agama. Ustadz Zakaria turut serta dalam perjalanan pendidikan sampai Ai lanjut ke perguruan tinggi.³⁹

Pada tahun 1983 Ai menyelesaikan pendidikan masa sekolah dan lulus dari di Mu'allimin Persis Bentar Garut. Selama Ai masih dalam pengawasan kedua orang tuanya maka pendidikan sekolah semuanya dikembalikan ke pondok. Ketika lulus SMA Ai tidak langsung melanjutkan kuliah, karena permintaan kedua orang tuanya yang memberi syarat jika ingin kuliah maka ia harus sambil mengajar dan mengabdi di pondok Bentar tempat bersekolah dulu.⁴⁰ Pada tahun 2002 Ai lulus sebagai sarjana jurusan kependidikan Islam di Universitas Garut (UNIGA). Setelah Ai menyelesaikan sarjananya, ia berhenti sejenak mengambil waktu untuk mengajar dan mengabdi di pondok Bentar lagi. Ai sempat menempuh kuliah S1 nya di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 1996.., tetapi karena kekhawatiran orang tua Ai, akhirnya

³⁹ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

⁴⁰ *Ibid*

Ai pindah ke Universitas Garut pada tahun 1997. Perjalanan pengabdian Ai tidak ada habisnya, karena hal itu sudah menjadi salah satu orientasi hidup baginya. Sebelum Ai lulus Mu'allimin ia sudah mulai mengajar di pondok pesantren itu, kedua orang tuanya selalu melibatkan Ai dari kecil di seputar dunia kepesantrenan.⁴¹

Pada tahun 2008 Ai melanjutkan pendidikan kuliah S2 nya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ia mengambil jurusan Konsentrasi Studi Al-Qur'an (SAQ) dan lulus meraih gelar masternya ini pada tahun 2011. Sampai sekarang Ai aktif menjadi pendidik di Pondok Pesantren Persis Tarogong dan menjadi Istri dari Mudir'Aam pondok tersebut. Selama perjalanan kehidupan Ai, tidak terlepas dari pengabdiannya pada masyarakat baik dalam bentuk dakwah, materi, atau pendidikan. Salah satu moto hidupnya yang diyakini sampai sekarang adalah "Maju bersama, Bersama kita bisa, Insya Allah". Gelar master di bidang Studi Al -Qur'an tidak menjadikan Ai melewatkkan kesempatan menebar ilmu tersebut. Ai juga menjadi dosen tetap di salah satu Universitas Garut yaitu di Sekolah Tinggi Agama Islam Persatuan Islam (STAI Persis) dan menjadi pengampu mata kuliah ushul fiqh serta tafsir Qur'an di kampus tersebut. Menurut Ai mengambil jurusan yang berbeda di gelar sarjana dan masternya tidak menjadikan Ai kehilangan fokus, bahkan baginya

⁴¹ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

perbedaan gelar tersebut adalah keilmuan yang cukup lengkap untuk ia realisasikan kepada masyarakat.⁴²

3. Aktivitas Sosial

Sebelum menjadi anggota resmi Persistri, Ai Nurjannah sudah lama berkecimpung di setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Persistri Garut. Mengingat kedua orang tua Ai Nurjannah adalah salah satu tokoh pembesar Persis dan Persistri di Garut, hal inilah yang menjadikan Ai tumbuh di lingkungan pondok dan menjadikannya seorang yang religius dan cinta akan ilmu. Ai Nurjannah adalah anggota yang baru bergabung ke Persistri Garut pada tahun 1992. Meski baru bergabung pada tahun 1992, bukan berarti Ai Nurjannah tidak memiliki andil sama sekali ketika mengisi perannya di Persistri. Justru Ai sudah aktif sejak ia masih kecil, karena selalu mengikuti kedua orang tuanya untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Persis. Di usia nya yang ke 27 tahun Ai Nurjannah mengusulkan untuk diadakannya pendidikan anak usia dini dengan dibuatkan Raudhatul Athfal di kecamatan Tarogong kidul, dan usulan ini diterima oleh Persistri dan Persis pusat ketika Ai masih menjadi anggota Persistri Garut.

⁴² Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

Pengalaman Ai Nurjannah yang sudah lama mengisi perannya sebagai anggota Persistri, keninginan Ai yang selalu berinisiatif terhadap perkembangan nilai-nilai pendidikan bagi kaum perempuan di Garut menjadikannya kanidat kuat untuk menjadi ketua Persistri selanjutnya. Akhirnya pada tahun 1996 inilah terbentuk Struktur organisasi Persistri secara resmi di Garut dan mendapati Ai Nurjannah sebagai ketua Pertama Persistri Garut.

B. Menjadi Pengurus Persistri Garut

Sejak Ai masih muda, ia sudah aktif bersosialisasi dengan masyarakat terutama di lingkungan pondok. Baginya berinteraksi dengan kebanyakan orang akan menjadikan dirinya sosok yang bisa melatih kepekaan atas permasalahan yang terjadi di masyarakat. Saat kebanyakan anak seumurannya lebih memilih bermain, ai memilih untuk fokus beraktivitas mengabdi di pondok. Melalui hal itu, Ai bisa belajar dalam keilmuan sosialnya. Menurut Ai, meskipun kedua orang tuanya begitu tegas dalam mendidik Ai di lingkungan sosial dan menjaga pergaulannya dengan lawan jenis, tetapi itu tidak membuat Ai harus menjadi seorang yang *introvert*. Ia sudah terlatih berdagang dari kecil karena selalu menemani kedua orang tuanya,

Ai juga ahli dalam memimpin sebuah pembicaraan di setiap diskusi.⁴³

Salah satu tokoh Persistri menyampaikan bahwasannya Ai Nurjannah sering dijadikan *role model* oleh para kalangan Persistri lainnya. Jiwa *leadership* nya terlihat menonjol di kalangan ibu-ibu Persistri lainnya. Dalam menjalani proses pendidikannya, Ai bukanlah seorang mahasiswi “kupu-kupu” yang berarti kuliah pulang-kuliah pulang. Selama masa mudanya ia sudah aktif berorganisasi dan menjalani pengabdiannya di Pondok Pesantren Bentar.⁴⁴ Adapun jabatan yang dipegang oleh Ai Nurjannah selama berturut-turut:⁴⁵

1. Bidgar Pendidikan Persistri Cabang (PC) Persis Tarogong (1992-1997)

Pada tahun 1992 Ai Nurjannah mulai bergabung menjadi anggota Persistri. Sebelum menjadi anggota Persistri resmi Ai sudah sering mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Persistri. Pada tahun 1992 Ai belum bergabung di Peristri Daerah karena masih menjalani proses pengkaderan di Persistri Cabang Tarogong Kidul. Akan tetapi ketika Persistri Daerah Garut mengadakan kegiatan, Ai selalu mengikuti kegiatannya. Pada tahun 1992 ini Ai diberikan kepercayaan untuk mengemban amanah sebagai Bidang Garapan Pendidikan Persistri Cabang Tarogong kidul. Kesadaran Ai

⁴³ Wawancara dengan Enung Nurhayati, pada hari Jum’at tanggal 11 Februari 2023 Kecamatan Tarogong Kaler Gedung Persistri.

⁴⁴ Wawancara dengan nuraela, pada hari Minggu tanggal 10 Januari 2023 Kecamatan Tarogong Kidul Rumah Nuraela.

⁴⁵ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum’at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu’allimin Persis Tarogong.

terkait kondisi pendidikan anak usia dini di kecamatan Tarogong Kidul ini membuat Ai berinisiatif untuk menyampaikan harapannya kepada Persistri Daerah untuk dibuatkannya “Raudhatul Athfal”. Karena inisiatifnya inilah Ai langsung diberi kepercayaan untuk mengkoordinir pendidikan anak usia dini di kecamatan Tarogong Kidul.⁴⁶

2. Ketua PD Persistri Kabupaten Garut (1995-2004)

Pada tahun 1995 adalah tahun di luar rencana kehidupan Ai, ia menerima amanah sebagai ketua PD Persistri Kabupaten Garut . Disebut di luar rencana kehidupan Ai, karena pada tahun 1995 ini Ai masih mengembangkan amanah sebagai Bidgar Pendidikan di Persistri Cabang Tarogong Kidul yang belum selesai dan tersisa satu tahun lagi. Kendala itu tidak menjadikan Ai berhenti berproses dan belajar di Persistri Daerah Garut. Ia mendapatkan dukungan penuh dari keluarga Persistri di Garut dan diyakini bisa menyelesaikan semuanya dengan maksimal. Selama menjadi anggota Persistri, Ai adalah anggota yang menginspirasi akan pendidikan perempuan dan anak-anak. Inilah kinerjanya yang mencuri perhatian para Persistri, kelebihannya dalam disiplin dengan waktu membuat Ai diyakini bisa mengolah waktunya dengan baik. Mengingat Ai melakukan kegiatan

⁴⁶ Wawancara dengan Kakah Mastikah, pada hari Jum'at tanggal 11 Agustus 2022 Kecamatan Pasir Wangi Samarang.

organisasi, kuliah, ibu rumah tangga, dan kegiatannya mengajarnya di tahun yang bersamaan.⁴⁷

3. Wakil Ketua I PW Persistri Jawa Barat (2004-2012 dan 2016-2020)

Ketekunan Ai dalam menjalani proses keanggotaan dan kepengurusan di Persistri semakin mencuri perhatian. Seiring berjalannya waktu, bagi Ai banyak sekali pelajaran yang ia rasakan dan dapatkan di putaran setiap kegiatan yang dilaksanakan Persistri. Itu sebabnya Ai memilih untuk meneruskan perjalannya di Persistri dan maju ke tingkat yang lebih luas. Karakter kepemimpinannya yang sudah terlatih dari kecil membuatnya selalu diposisikan dan dipercaya untuk selalu memimpin. Tahun 2004 adalah tahun pertama bagi Ai menginjakkan kakinya di kegiatan yang dilaksanakan oleh Persistri Jawa Barat di tingkat Provinsi.⁴⁸ Amanah jabatan pertama yang Ai terima ialah wakil ketua I, secara umum kegiatan yang dilaksanakan di Persistri Jawa Barat sama seperti di Persistri Daerah dan cabang, hanya saja tingkat kegiatannya lebih meluas dan lebih banyak mengontrol ke setiap Persistri daerah.

4. Wakil Ketua II PW Persistri Jawa Barat (2012-2016)

⁴⁷ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

⁴⁸ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

Pengalaman sebelumnya yang Ai lakukan di Persistri wilayah Jawa Barat pada tahun 2004 ternyata membuat Ai perlahan meneruskan proses belajar dan pengalamannya. Meskipun semakin bertambahnya tahun, program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Persistri tingkat wilayah ini semakin banyak dan penuh tantangan. Pada tahun 2012 ini Ai diamanahi sebagai wakil ketua II Persistri Jawa Barat.⁴⁹

5. Ketua Umum PW Persistri Jawa Barat (2022- sekarang)

Rekam jejak Ai Nurjannah yang mengemban amanah sebagai wakil ketua di PW Persistri Jawa Barat dari tahun 2004 – 2020 menjadikannya anggota sekaligus pengurus yang telah diyakini keloyalannya di Persistri oleh kalangan Persistri lainnya. Prosesnya yang terbilang cukup lama di PW Persistri Jawa Barat selama 17 tahun lamanya membuktikan ketekunannya sebagai anggota sekaligus pengurus yang patut untuk dicontoh, baik dalam mengemban amanah ataupun mensyiaran dakwah ke masyarakat. Kesibukannya di tahun-tahun ini semakin padat. Dalam waktu bersamaan Ai Nurjannah menjadi seorang ibu rumah tangga, berprofesi guru sekaligus dosen, dan mengurusi organisasi Persistri sampai saat ini.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Wawancara dengan Nuraela, pada hari Minggu tanggal 10 Januari 2023 Kecamatan Tarogong Kidul Rumah Nuraela.

C. Mengembangkan Program Kerja Persistri

Ai Nurjannah adalah ketua Persistri pertama Daerah Garut secara resmi pada periode awal di bentuknya Persistri yaitu pada tahun 1996. Pada tahun pertama kepemimpinannya struktural dan program kerja mulai dibenahi dan dirancang secara tertata. Menurut Ai pada tahun-tahun sebelumnya, perjuangan Persistri sudah banyak memberikan hal yang bisa dipelajari untuk Persistri kedepannya khususnya masa kepemimpinan Ai Nurjannah. Jika melihat latar belakang sejarah Persistri yang dahulu, lahirnya program kerja dan struktural organisasi tentunya tidak sembarang, semuanya dilatar belakangi oleh faktor kepentingan dan kebutuhan masyarakat khususnya perempuan pada saat itu di Garut.

Dari rentetan sejarah tersebut, Ai dan para Persistri di Garut berikhtiar melalui bidang garapan yang disesuaikan dengan ketetapan yang telah ditentukan oleh Persistri Pusat sebelumnya. Bidang garapan disesuaikan juga dengan kebutuhan Persistri pada saat itu dan telah disepakati dalam setiap muktamar yang diadakan setiap 5 tahun sekali. Sampai saat ini, Persistri sedang melaksanakan jihad dengan menjalankan semua bidang garapan yang telah diamanahkan oleh hasil muktamar. Beberapa bidang garapan hasil karya Tasykil Persistri masa Ai Nurjannah 1996-2004 baru dibuat 6 bidang disesuaikan dengan kondisi SDM dan masyarakat pada saat itu seperti, bidang kesekretariatan, keuangan, jam'iyyah,

dakwah, tarbiyah, dan maliyah.⁵¹ Berikut penjelasan masing-masing bidang dan juga program kerja Persistri pada masa kepemimpinan Ai Nurjannah.

1. Bidang Kesekretariatan

Dalam rencana jihad Persistri ke depannya, periode Ai Nurjannah telah menyepakati hasil rancangan kepengurusan atau tasykilnya. Salah satunya yaitu bidang kesekretariatan. Di dalam bidang kesekretariatan Tasykil Ai Nurjannah berorientasi dan ingin membentuk bidang kesekretariatan sebagai program peningkatan kualitas pengelolaan kesekretariatan. Dalam kurun waktu empat tahun bidang kesekretariatan merencanakan program-programnya melalui kegiatan penjadwalan di kantor, merekap dan menganggendasikan kegiatan bidang garapan-garapan, memenuhi kebutuhan ATK, mengarsipkan surat menyurat, menginventarisir kekayaan jam'iyyah, mempublikasikan informasi jam'iyyah, mengkoordinasikan musyawarah-musyawarah. Pelatihan keprotokolan bagi para ketua, sekretaris, wakil sekretaris, dan para bidang untuk setiap tasykil diusahakan menjadi sarana untuk meningkatkan

⁵¹ Wawancara dengan Nuraela, pada hari Minggu tanggal 10 Januari 2023 Kecamatan Tarogong Kidul Rumah Nuraela.

kualitas sekretaris.⁵² Adapun untuk mempublikasikan informasi jam'iyyah melalui dua cara yaitu, pertama mengirimkan perwakilan utusan satu orang untuk mengabari kegiatan kedepannya melalui surat, kedua setiap dilaksanakan kegiatan mengaji atau mejelis akan sekaligus diumumkan untuk kegiatan selanjutnya atau ke depannya. Kendala yang dihadapi adalah tidak semua anggota Persistri memiliki alat komunikasi seperti HP. Tidak seperti zaman sekarang yang bisa dilakukan melalui grup *Whatsapp*.⁵³

2. Bidang keuangan

Program jihad bidang keuangan pada masa Ai Nurjannah memiliki dua program yaitu :

- a. Peningkatan pengelolaan keuangan
- b. Peningkatan penggalian sumber dana

melalui permusyawaratan dan kesepakatan Persistri Garut pada saat itu, akhirnya bidang keuangan diminta untuk merencanakan penyusunan

⁵² Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

⁵³ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

anggaran setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Persistri untuk kedepannya.⁵⁴

3. Bidang Jam'iyyah

Bidang jam'iyyah ini terdiri dari bagian SDM (sumber daya manusia) atau anggota dan bagian organisasi.

- a. Bidang bagian SDM memiliki program jihad yaitu peningkatan kualitas anggota. Dalam meningkatkan kualitas anggota bidang garapan SDM merencanakan kegiatan melalui pembinaan – pembinaan dengan berkoordinasi kepada setiap bidgar SDM pimpinan jamaah untuk mengadakan kegiatan halaqoh anggota dan disertai PJ (penanggung jawab) di setiap halaqoh tersebut.
- b. Untuk bidgar organisasi memiliki rencana program yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas pimpinan. Dalam rangka peningkatan kualitas pimpinan dan pengurus, dilaksanakannya melalui halaqoh pimpinan di Tasykil PC (Persistri Cabang). Selain itu, bidgar organisasi juga mengikuti kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh PW (Persistri Wilayah). Program selanjutnya dari peningkatan kualitas pimpinan yaitu dengan membina seluruh

⁵⁴ *Ibid*

tasykil dan pimpinan jamaah yang bekerja sama dengan bidgar dakwah dan bidgar sosial.⁵⁵

4. Bidang Dakwah

Bidang dakwah memiliki tiga bagian garapan yaitu bidgar pengembangan dakwah, bidgar sumber daya dakwah, dan bidgar hajum. Pada masa kepemimpinan Ai Nurjannah, ia bekerja sama dengan bidang garapan Dakwah dalam melatih para *mubaligh* untuk disebar dalam menyampaikan dakwah Persistri. Pada saat Ai Nurjannah terpilih menjadi ketua Persistri, cabang Persistri di Garut sudah bertambah dan total keseluruhannya ada 11 cabang dari yang tadinya hanya 6 cabang daerah Persistri.

- a. Untuk bidgar pengembangan dakwah memiliki satu program yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas dakwah. Adapun rencana kegiatan kedepannya yang dilakukan adalah dengan membuat peta dakwah dan membuat daftar jumlah tempat pengajian pada awal masa jihad 1994 ini. Terdapat 11 cabang tempat pengajian ketika Ai Nurjannah menjabat menjadi ketua Persistri dan pada akhir masa jihad 2004 terdapat 17 cabang tempat mengaji terkait kuantitas

⁵⁵ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

- dakwah. adapun untuk peningkatan kualitas dakwah mengikuti pengajian diselenggarakan oleh Persistri.
- b. Untuk program sumber daya dakwah memiliki satu rancangan program yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas da'iyyah. Untuk meningkatkan kualitas da'iyyah direalisasikannya melalui pembinaan pada pengajian rutin jum'at pertama dan ketiga dan juga kegiatan pembinaan da'iyyah yang diselenggarakan oleh PP (persistri pusat) dan PW (persistri wilayah).⁵⁶
 - c. Program bidgar hajum (haji umrah) yaitu optimalisasi sosialisasi hajum dan KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Persis melalui penyebarluasan informasi serta keikutsertaan dalam kegiatan simulasi manasik haji yang diselenggarakan oleh PD (Persistri daerah) kabupaten Garut dan simulasi manasik haji guru-guru serta santri RA atau TK Persis.⁵⁷

5. Bidang Tarbiyyah

⁵⁶ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

⁵⁷ *Ibid*

Bidang tarbiyyah memiliki dua bidang garapan yaitu bidang garapan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan bidang garapan konsultasi keluarga.

- a. Untuk bidang garapan PAUD yang direncanakan dengan mengkoordinir dan mengikutsertakan mudiroh dan asatidzah dalam kegiatan pelantikan yang berkaitan dengan PAUD. Bentuknya adalah pembinaan mudiroh, simulasi manasik haji guru dan santri se-Kabupaten Garut serta pelatihan literasi.⁵⁸
- b. Bidang konsultasi keluarga memiliki rencana program peningkatan pelayanan pembinaan dan pengembangan konsultasi keluarga dengan direalisasikan dalam bentuk ikut serta pembinaan atau seminar yang diselenggaran oleh Persistri, memberikan layanan konsultasi keluarga, bekerja sama dengan bidgar SDM dalam pendataan anggota Persistri yang tergolong lansia.⁵⁹

6. Bidang Maliyah

Bidang maliyah memiliki 4 bidang garapan yaitu bidgar ZIS (zakat, infaq, sedekah), bidgar sosial, bidgar ekonomi, dan bidgar KLH (kelestarian lingkungan hidup)

⁵⁸ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

⁵⁹ *Ibid*

- a. Bidgar ZIS memiliki program mengkoordinasi umat agar menunaikan zakat melalui pusat zakat umum yang dikelola oleh Persis, dan direlisasikan melalui pemberian pemahaman di pengajian, mendata dan membantu pusat zakat umum Persis dalam menghimpun dan menyalurkan ZIS.⁶⁰
- b. Program bidgar sosial optimalisasi kegiatan sosial dengan mensosialisasikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Berbagai kegiatan sosial tersebut seperti dalam bentuk pendistribusian dana sosial yang bekerjasama dengan pusat zakat umum PC Persis ketika terjadi bencana, bakti sosial untuk para perintis di jama'ah, menyetorkan dana sejuta cinta Persistri, mengumpulkan dana untuk pembelian akomodasi yang dibutuhkan oleh organisasi, mengadakan kegiatan GAS (Gerakan Amal Shaleh) dengan Persis Pusat, dan melaksanakan takziyah.⁶¹
- c. Bidgar ekonomi memiliki rencana memperkuat ekonomi umat. Bidgar ekonomi yaitu dengan mengadakan program peningkatan kesejahteraan umat, serta mengkoordinir pengadaan seragam nasional, batik nasional, dan kaos *launching* muktamar serta kerudungnya.⁶²

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

⁶² *Ibid*

d. Bidgar KLH (Kelestarian Lingkungan Hidup) merencanakan program kerja yaitu bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan KLH dan meningkatkan wawasan, kesadaran anggota dan umat dalam pelestarian lingkungan hidup serta perilaku hidup sehat. Berbagai upaya yang dilakukan adalah penyelenggaraan pelestarian lingkungan hidup melalui sosialisasi bidgar KLH, sosialisasi penyelenggaraan pelestarian lingkungan hidup, mengadakan gerakan penghijauan tanaman bermanfaat, membantu merealisasikan program pemerintahan dengan program kelompok wanita tani.⁶³

Itulah 6 bidang garapan rancangan Persistri masa kepemimpinan Ai Nurjannah. Pada dasarnya susunan atau struktur organisasi yang disebut juga tasykil ini tidaklah harus sama, melainkan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat dan kebutuhan anggota pada saat itu. 6 bidang garapan ini dibuat dan diupayakan bisa terlaksana dalam setiap program kerjanya dengan tujuan demi kemaslahatan umat. ⁶⁴

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

BAB IV

PENGARUH KEPEMIMPINAN AI NURJANNAH TERHADAP PENGEMBANGAN PERSISTRI DI KABUPATEN GARUT

A. Bidang Pendidikan

Pada masa kepemimpinan Ai Nurjannah telah didirikan lembaga pendidikan yaitu beberapa Raudhatul Athfal atau PAUD. Salah satu Raudhatul Athfal yang melibatkan Ai dalam proses persiapan mendirikannya yaitu Raudhatul Athfal di Kecamatan Tarogong Kidul yang dipersiapkan dari tahun 1990 sampai 1992 dan diresmikan pada tahun 1996. Posisi RA tersebut sekarang berseberangan langsung dengan Pondok Pesantren di Kecamatan Tarogong Kidul. Didirikannya Raudhatul Athfal adalah atas inisiatif Ai Nurjannah, yang menurut Ai kondisi di Garut pada saat itu sangat membutuhkan lembaga pendidikan anak usia dini. Minimnya transportasi dan letak TK (Taman Kanak-kanak) yang sangat jauh, menyebabkannya Ai berinisiatif untuk mendirikan RA. Setelah surat keputusan resmi yang diturunkan oleh Persis Pusat kepada Persistri Garut pada tanggal 20 Agustus 1995 untuk izin mendirikan dan mengelola RA mengakibatkan para ibu di Kecamatan Tarogong Kidul tidak kesulitan lagi untuk mendapatkan pendidikan bagi anak-anaknya yang masih berusia dini. Pendidikan RA ini tidak hanya didirikan di kecamatan Tarogong Kidul, selanjutnya kecamatan-kecamatan lainnya di Kabupaten Garut mulai mengikuti mendirikan RA. Sampai saat ini ketika Persistri dipimpin oleh Kakah Mustikah jumlah RA di kabupaten Garut ada 55 Raudhatul Athfal. Hal ini sangat memberikan pengaruh besar bagi para orang tua dan khususnya bagi kalangan ibu-ibu. Dengan

didirikannya RA ini bisa membantu untuk tumbuh kembangnya anak-anak usia dini.⁶⁵

Didirikannya Raudhatul Athfal di Kecamatan Tarogong Kidul ini membuat hasil dan kemaslahatan untuk masyarakat setempat khususnya masyarakat daerah Kecamatan Tarogong Kidul. Sampai saat ini Raudhatul Afthal di Kecamatan Tarogong Kidul masih berdiri dan mempertahankan eksistensinya dengan melanjutkan perkembangan pendidikan anak usia dini. Tidak hanya sebatas itu, keluarga yang menyekolahkan anaknya dari luar Kecamatan Tarogong Kidul pun terhitung cukup banyak. Banyak santri pondok pesantren Persis yang pernah menempuh pendidikan Raudhatul Athfal di Kecamatan Tarogong Kidul ini. Alumni tersebut tidak hanya sebatas masyarakat Garut saja, tetapi di luar Provinsi Jawa Barat pun cukup banyak.

Pada tahun 1996 Raudhatul Athfal diresmikan, kondisinya masih dalam status persiapan. Mulai dari menyiapkan tenaga pendidik, kurikulum, dan kesiapan struktur kepengurusan RA. Pada tahun 1996 belum banyak anggota Persistri yang menempuh pendidikan di bidang anak usia dini. Meski begitu, Raudhatul Athfal pada saat itu tetap menerima tenaga pendidik yang bukan berasal dari anggota Persistri dengan syarat memenuhi standar kompetensi dasar sebagai tenaga pendidik khusus di bidang anak usia dini.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

⁶⁶ Wawancara dengan Kakah Mastikah, pada hari Jum'at tanggal 11 Agustus 2022 Kecamatan Pasir Wangi Samarang.

Adanya kerjasama antara para pengajar RA yang bukan bagian dari Persistri ini menjadi salah satu jaringan terbuka bagi Persistri. Alhasil banyak dari para pengajar RA yang bukan Persistri menyekolahkan anaknya di RA Persis Tarogong dikarenakan berbagai alasan. Mulai dari alasan agar anaknya tetap terjangkau dekat jarak dengan sang ibu ketika ibunya sedang bekerja atau mengajar, ada juga yang beralasan kurikulum di RA Persis Tarogong sesuai dengan standar yang orang tua murid inginkan.⁶⁷

Pengembangan pendidikan RA juga bekerja sama dengan Persistri bidgar tarbiyyah. Mudir, ustadz, dan ustadzah juga diberikan pembinaan, simulasi, dan pendidikan dalam mengelola RA yang bekerja sama dengan bidgar tarbiyah Persistri. Para asatidz dan asatidzah juga diberikan pelatihan literasi secara rutin yang bekerja sama dengan Persistri Daerah bidgar tarbiyyah setiap satu bulan dua kali, bertempat di aula Raudhatul Athfal Kecamatan Tarogong Kidul.⁶⁸ Selain didirikannya pendidikan anak-anak usia dini, kepemimpinan Ai Nurjannah dalam mengembangkan pemahaman nilai-nilai Pendidikan juga terealisasi dengan diadakannya lembaga Ar-Ruhama, sebagai lembaga yang memberi layanan pemberian beasiswa bagi putra-putri anggota dan calon anggota Persistri.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan juga ditujukan untuk para kaum perempuan di Garut seperti dibuatkannya lembaga:

⁶⁷ Ibid

⁶⁸ Wawancara dengan Kakah Mastikah, pada hari Jum'at tanggal 11 Agustus 2022 Kecamatan Pasir Wangi Samarang.

1. Lembaga konsultasi keluarga, sebagai layanan umum konsultasi psikologin Islami.
2. Tamhiedul Mubalighat, *team* bagian dari bidgar dakwah yang ditugaskan untuk berdakwah ke daerah yang sudah di rencanakan dan disepakati bersama.
3. Lembaga Pendidikan Prasekolah, sebagai lembaga layanan umum berupa Raudhatul Athfal (RA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.
4. Lembaga Penitipan Anak, sebagai lembaga layanan umum yang menampung anak berusia balita.⁶⁹

B. Bidang Agama

Pada saat Ai Nurjannah terpilih menjadi ketua Persistri, cabang Persistri di Garut sudah bertambah dan total keseluruhannya ada 11 cabang dari yang tadinya hanya 6 cabang daerah Persistri.⁷⁰ Masa kepemimpinan Ai Nurjannah, banyak terjadi perkembangan dan kemajuan di Persistri Garut. Bagi Ai Nurjannah, peran seorang Aminah Dahlam dan Asmaya sebelumnya sangat lekat berpengaruh di kehidupannya. Banyak contoh yang telah dilakukan oleh kedua perempuan tersebut, sehingga dapat memberikan inspirasi bagi Ai untuk rencana jihad Persistri ke depannya. Masa Ai Nurjannah ini dikenal dengan masa pemberantasan. Pada masa ini, Ai melakukan pemberantasan dalam struktur organisasi, keanggotaan, kepemimpinan, dan mendata daftar daerah cabang Persistri yang ada di Garut. Selanjutnya

⁶⁹ Wawancara dengan Kakah Mastikah, pada hari Jum'at tanggal 11 Agustus 2022 Kecamatan Pasir Wangi Samarang.

⁷⁰ Ibid

pelaksanaan, pelatihan, halaqah, dan kajian yang dilaksanakan oleh Persistri ini juga bertujuan untuk memotivasi masyarakat umum khususnya untuk kalangan perempuan mayoritas berusia 35 tahun ke atas. Perempuan – perempuan Sunda di Garut pada tahun 1960 an kebanyakan memiliki pemahaman bahwa seorang perempuan hanya cukup di rumah tanpa harus bersosialisasi dan memiliki aktivitas lebih di luar rumah.

Bagi mereka bersosialisasi di luar rumah adalah hal di luar kebiasaan dan bersifat tabu. Salah satu alasan yang bisa dianalisis dari hal ini adalah karena pada saat itu belum ada organisasi, perkumpulan, kegiatan khusus keperempuanan di Garut. Peran Persistri di Garut pada tahun 1990 an melakukan persebaran dakwah ke setiap daerah di Garut hingga menghasilkan para *mubalighat*. Hal inilah yang menjadi bukti adanya perkembangan pemahaman pendidikan bagi perempuan di Garut untuk meniti peran sebagai seorang perempuan yang menjunjung nilai-nilai pendidikan di setiap kegiatan yang dilakukannya.⁷¹

Bagi mereka yang sudah menempuh kehidupan rumah tangga, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Persistri itu sangat bermanfaat, karena banyak unsur-unsur kewanitaan yang bisa dilakukan setiap harinya. Bagaimana seharusnya berperan sebagai seorang istri ataupun berperan sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya diperoleh dari kegiatan Persistri. Persistri Garut mengadakan pelatihan dakwah, pengembangan dakwah,

⁷¹ Wawancara dengan Pepen Irpan Fauzan, pada hari Jum'at tanggal 13 Januari 2023 di Sekolah Tinggi Agama Islam Garut.

pembinaan, pelatihan literasi, konsultasi keluarga, pelatihan keberanian untuk mengungkapkan pendapat, belajar mengaji, kajian fiqih wanita, menajamen organisasi, dan kepemimpinan.⁷²

Kehidupan sebagai seorang istri atau seorang ibu tidak selalu berjalan mulus, semuanya membutuhkan proses belajar yang panjang dan tidak pernah berhenti untuk menata kehidupan keluarga. Perempuan adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya. Sampai sini, dengan jelasnya Persistri memberikan wadah dan fasilitas untuk masyarakat khususnya perempuan di Garut untuk meniti perjalanan mencari ilmu bersama-sama.

Pada masa kepemimpinan Ai Nurjannah cabang Persistri di Garut bertambah sampai 11 cabang. Bertambahnya cabang Persistri di Kabupaten Garut ini dimanfaatkan oleh Persistri sebagai sumber ladang dakwah untuk ke depannya. Bertambahnya jumlah daerah dan jumlah sumber daya manusia adalah akibat dari adanya pengkaderan yang cukup baik. Akhirnya masyarakat, khususnya kaum perempuan mulai mengenal dan meniti ilmu lewat kegiatan yang dilaksanakan oleh Persistri sampai saat ini. Adanya perkumpulan atau organisasi perempuan di Garut sampai saat ini sudah tidak asing lagi. Banyak dari organisasi atau komunitas khusus perempuan di Garut sering mengadakan kegiatan edukasi khusus keperempuanan. Seperti Aisyiah, IPPI (Ikatan Pelajar Putri Islam), HIMA (Himpunan Mahasiswa Putri) yang

⁷² Wawancara dengan Enung Nurhayati, pada hari Jum'at tanggal 11 Februari 2023 Kecamata Tarogong Kaler Gedung Persistri.

masih menyuarakan kegiatan-kegiatan edukasi khusus perempuan sampai saat ini.⁷³

Sebagai pendamping atau partner kegiatan Persis, Persistri mengambangkang dan memperluas aktivitasnya pada berbagai pada berbagai dimensi dengan mendirikan berbagai lembaga yang sesuai dengan aktivitas kaum ibu, seperti: Tamhiedul Mubalighat, *team* bagian dari bidgar dakwah yang ditugaskan untuk berdakwah ke daerah yang sudah di rencanakan dan disepakati bersama.

Dalam upaya meningkatkan kualitas da'iyyah Persistri telah membuat perencanaan jenis kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan, sasaran dan target kegiatan serta menghitung anggaran yang dibutuhkan.⁷⁴ Selain itu, dilakukan pengorganisasian manajemen dakwah berupa *stafing* yaitu menempatkan orang sesuai dengan kompetensinya. Dalam prakteknya, kegiatan ini tidak lagi membentuk panitia pelaksana, melainkan penugasan sesuai dengan kedudukan dan jabatan masing-masing elemen organisasi, dalam pelaksanaan dakwah seperti ketua beserta wakilnya, sekretaris, bidgar dakwah, tutor/pemateri dan lain sebagainya. Untuk efektifitas dan efisiensi waktu, manajemen dakwah Persistri dilakukan melalui tahapan-tahapan yang telah disusun secara sistematis, yaitu :

⁷³ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

⁷⁴ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

- a. Pendataan bidgar pengembangan Dakwah PC Kab. Garut
- b. Pembinaan Bidgar Pengembangan Dakwah PC dan Bidgar SDD PC Kab. Garut
- c. Pembinaan da'iyah bagi alumni tamhidul mubalighah dalam rangka memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat yang berguna untuk pembekalan da'iyah terjun di masyarakat.
- d. Menugaskan da'iyah PD ke PC Persistri se Kab. Garut untuk berdakwah.
- e. Tamhidul Mubalighah yaitu pendidikan kader-kader da'iyah di Kab. Garut yang diperuntukkan bagi anggota Persistri di Kab. Garut khususnya yang berminat untuk menimba ilmu dakwah dan tabligh.

Setelah dilakukan perencanaan pengorganisasian dan pelaksanaan, selanjutnya dilakukan evaluasi dakwah. Evaluasi dakwah dilakukan oleh Ketua PD Persistri setelah kegiatan itu berakhir. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki kualitas dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.⁷⁵ Sebagaimana wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ketua PD Persistri. Garut. Ia menyampaikan “setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan untuk menjadi bahan kajian dan bahan renungan agar ada peningkatan kerja kearah yang lebih baik. Pengulangan program dimungkinkan untuk penyempurnaan” evaluasi juga secara khusus diadministrasikan dalam bentuk laporan tentang kegiatan selama satu tahun yang telah disusun melalui musyawarah kerja satu tahun.

⁷⁵ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

Tujuan dari dilakukannya evaluasi adalah mengetahui capaian-capaian terhadap program kerja yang telah ditentukan.⁷⁶

Manajemen yang dikembangkan oleh Persistri itu terdapat tiga dimensi utama yaitu: 1) kegiatan yang dilakukan oleh pengelola (pemimpin dan ketua) bersama orang lain atau kelompok, 2) kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang lain itu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, 3) dilakukan dalam organisasi, sehingga tujuan yang akan dicapai merupakan tujuan organisasi/tujuan bersama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen dakwah Persistri bertujuan untuk mencapai kualitas da'iyah yang memiliki kriteria-kriteria yang telah ditentukan kriteria itu sejalan dengan kompetensi yang harus dimiliki da'iyah.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

⁷⁷ Wawancara dengan Ai Nurjanah, pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 MA Mu'allimin Persis Tarogong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Situasi sosial Persistri di Kabupaten Garut sebelum kepemimpinan Ai Nurjannah banyak dipengaruhi oleh proses dakwah dari para *mubaligh* yang dikirim oleh Persistri untuk setiap Kecamatan di Kabupaten Garut. Selain itu, kondisi sosial para perempuan di Kabupaten Garut masih banyak yang menganut pemahaman “perempuan sunda”, yaitu perempuan yang membatasi interaksi sosial dengan seperlunya. Melihat kondisi sosial perempuan di Kabupaten Garut ini melatar belakangi berdirinya Persistri di Kabupaten Garut. Persistri Kabupaten Garut lahir bertujuan untuk menyempurnakan dan melaksanakan rencana jihadnya bersama Persis. Berdirinya Persistri diawali oleh gerakan pembaharuan ditambah dengan keresahan masyarakat yang minim tentang pemahaman akan Islam dan ketimpangan pendidikan. Kondisi masyarakat pada saat itu, menguatkan eksistensi Persistri untuk terus bergerak menumbuhkan semangat dan menjunjung tinggi pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan. Faktor internal yang mendorong berdirinya Persistri di Kabupaten Garut adalah kalangan bapak-bapak Persis yang risih jika harus membahas permasalahan fiqih wanita dan apa-apa yang berkaitan dengan wanita.

Masih belum di pastikan kapan Persistri ada di Garut. Tetapi berdasarkan hasil penelitian menunjukan Persistri di Garut sudah ada sekitar tahun 1970. pada tahun 1970 itu sudah ada kegiatan pengajian khusus perempuan di Pondok Pesantren Persatuan Islam Bentar yang terletak di Jalan Guntur

Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut dan kegiatan majelis tersebut masih berlanjut sampai sekarang. Kegiatan Persistri pada tahun 1970 ini memang masih belum banyak, meski kegiatannya masih sedikit hal ini tidak menjadikan Persistri bergerak secara pasif. Pada tahun 1970 ini Persistri di Garut belum memiliki struktur organisasi dan program kerja yang resmi. Hal ini menjadi kendala bagi Persistri untuk melaksanakan setiap kegiatan di panggung masyarakat Kabupaten Garut. Kendala yang terjadi adalahnya kurangnya sumber daya manusia sebagai penanggung jawab di setiap kegiatan. Akhirnya pada tahun 1996 Persistri Kabupaten Garut dilengkapi Persis melaksanakan Musyda (Musyawarah Daerah) dan dari pelaksanaan kegiatan ini mendapati Ai Nurjannah sebagai ketua pertama Persistri di Kabupaten Garut secara resmi.

Di pilihnya Ai Nurjannah sebagai ketua pertama Persistri di Kabupaten Garut melahirkan nilai-nilai kepemimpinan yang baru untuk organisasi Persistri. Perjalanan kepemimpinan Ai Nurjannah dalam mengembangkan Persistri di Garut tidak lepas dari faktor dukungan keluarga dan pendidikan sedari awal. Mengingat kedua orang tua Ai Nurjannah adalah tokoh Garut yang memberikan kontribusi besar atas berjalannya pelaksanaan kegiatan Persis dan Persistri di Kabupaten Garut sampai saat ini. Kepemimpinan Ai Nurjannah terhadap pengembangan Persistri di Kabupaten Garut memberikan hasil yang signifikan, baik untuk Persistri itu sendiri ataupun masyarakat.

Beberapa bidang garapan hasil ikhtiar sekaligus karya tasykil Persistri masa Ai Nurjannah 1996-2004 sebagai upaya memudahkan strategi perencanaan dakwah yaitu dibuatnya 6 bidang disesuaikan dengan kondisi

SDM dan masyarakat pada saat itu seperti, bidang kesekretariatan, keuangan, jam'iyyah, dakwah, tarbiyah, dan maliyah.

Masa kepemimpinan Ai Nurjannah ini memiliki pengaruh untuk internal Persistri baik itu di bidang pendidikan ataupun di bidang agama. Pada masa kepemimpinan Ai Nurjannah, Persistri di Kabupaten Garut menginovasi struktur kepengurusan yang belum ada di zaman sebelumnya, menginovasi program kerja, dan memetakan peta dakwah dengan rapih karena inilah tujuan utama dari Persistri di Kabupaten Garut. Pada masa kepemimpinan Ai Nurjannah jumlah Persistri cabang yang awalnya ada 6 cabang, akhirnya bertambah menjadi 11 cabang. Bertambahnya cabang Persistri di Kabupaten Garut ini memberikan kemudahan bagi para *mubaligh* untuk melaksanakan jihad dakwahnya Persistri.

Pada masa Ai Nurjannah sudah didirikan lembaga pendidikan seperti RA (Raudhatul Athfal), lembaga konsultasi keluarga, lembaga pendidikan Prasekolah. Raudhatul Athfal atau PAUD. Raudhatul Athfal pertama di Garut didirikan di Kecamatan Tarogong Kidul pada tahun 1994 atas usulan Ai Nurjannah dan diresmikan pada tahun 1997 . Setelah RA berdiri di kecamatan Tarogong Kidul, selanjutnya kecamatan-kecamatan lainnya di Kabupaten Garut mulai mengikuti untuk mendirikan RA. Sampai pada kepemimpinan Ai Nurjannah pada tahun 2004 jumlah RA di kabupaten Garut bertambah menjadi 25. Hal ini memberikan pengaruh besar bagi para orang tua dan khususnya bagi kalangan ibu-ibu, karena dengan didirikannya RA ini sangat membantu untuk tumbuh kembangnya anak-anak usia dini.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap historiografi sejarah lokal, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan. Peneliti sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti lain, yang sedang atau akan meneliti tentang sejarah lokal Persistri di Kabupaten Garut, agar dapat melengkapi berbagai hal yang kurang dalam penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik. Penulis berharap peneliti selanjutnya bisa meneruskan penelitian terkait perkembangan organisasi Persistri di Garut ini, mengingat perkembangan di setiap dunia sosial pasti akan terjadi, dan perkembangan yang lebih maju akan ada di setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Persistri kedepannya.

Saran yang diberikan kepada pengurus Persistri periode tahun sekarang 2023; pertama, agar kedepannya dapat memperbaiki tatanan arsip, berkas, dokumen Persistri Garut. Kedua, dapat mengenalkan dan mensosialisasikan kepada peneliti-peneliti, pelajar-pelajar, maupun masyarakat umum mengenai sejarah Persistri di Garut. Ketiga, mengenai naskah-naskah, dokumen yang telah digitalisasi, sebaiknya dapat diakses secara luas untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

Diharapkan kegiatan yang dilaksanakan oleh Persistri di Kabupaten Garut dapat berjalan dengan lancar, mengingat semua ini bagian dari dakwah dan diharapkan semakin banyak penelitian-penelitian yang berkaitan dengan sejarah maupun sejarah lokal yang masih belum pernah diteliti dan diungkap oleh peneliti-peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman, Dudung. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Ombak.
- _____, (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Logos Wacana Ilmu.
- Anas, Dadan Wildan, dkk. (2015). *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*. Amana Publishing.
- Hidayatullah, Syarif. (2010). *Teologi Feminisme Islam*. Pustaka Pelajar.
- Federspiel, Howard M. (1996). *Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*. Gadjah Mada University Press.
- Laksono, Anton Dwi. (2008). *Apa Itu Sejarah. Pengertian, Ruang Lingkup, Metode, dan Penelitian*. Derwati Press.
- Kartodirdjo,Sartono. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Gramedia.
- Soekanto, Soerjeono. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali.
- Khaeruman, Badri. (2010). *Persatuan Islam Sejarah Pembaharuan Pemikiran “kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah”*. FAPPI.

JURNAL

- Isnaeniah, Erni. (2019). ” Karakteristik Organisasi Perempuan Islam Istri (Peristri)”. *Intizar: Jurnal Raden Fatah*, 25(1), 32-41.
<https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3802>
- Eliwatis, dkk. (2022). “Peran Persatuan Islam (PERSIS) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia”. *Tazqiya: Jurnal Pendidikan Islam*, XI(2), 1-13.
<file:///D:/skripsi/tinjauan%20pustaka/2028-5913-1-PB.pdf>

SKRIPSI/THESIS

- Alawiyah, Wulan.(2021). *Perkembangan Pimpinan Daerah Persistri di Kabupaten Subang pada Masa Kepengurusan Poppy Hendrayani 2012-2016* [Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. Link?

Sa'dunah. (2017). *Peranan Hj Aisyah Dalam Perkembangan Organisasi Persatuan Islam Istri (persistri) di Serang Banten Tahun 1972-2017* [Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten]. Link?

WAWANCARA

Wawancara dengan Ai Nurjannah, di MA Mu'allimin Persis Tarogong Kidul, 24 Januari 2023.

Wawancara dengan Kakah Mastikah, di Kecamatan Pasir Wangi, 11 Agustus 2022.

Wawancara dengan Ineng, via Whatsapp, 15 Januari 2023.

Wawancara dengan Cecep Irpan Fauzi, di Sekolah Tinggi Agama Islam Persis Islam, 16 Januari 2023

Wawancara dengan Enung Nurhayati, Gedung Persis Daerah Garut, 20 Januari 2023.

Wawancara dengan Nurela, di Kecamatan Tarogong Kidul, 10 Januari 2023.

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	ALAMAT	UMUR	KETERANGAN
1.	Ai Nurjannah	Jln. Terusan Pembangunan No.1, komplek Pesantren Persis Tarogong, Rancabogo, Pataruman, Tarogong Kidul, Kab. Garut	58 Tahun	Dosen IAT STAIPI
2.	Kakah Mastikah	Kp. Grogol Rt 01/Rw. 09 Desa Padaasih Kec. Pasirwangi Kab. Garut	63 Tahun	Guru Persis Pasir Wangi
3.	Ineng Agustini	Jln. Terusan Pembangunan No.1 Rt.1 / Rw. 04 Desa Pataruman, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut.	17 Agustus 1946	Guru Persis Tarogong
4.	Pepen Irfan Fauzi	Jln. Merdeka Rt.05 / Rw. 13 No. 141 Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut	45 Tahun	Dosen STAIPI

5.	Enung Nurhayati	Kp. Garogol RT/RW 001/009 Ds. Padaasih, Kec. Pasirwangi Garut	53 Tahun	Guru Persis Pasir wangi
6.	Nuraela	Desa Pataruman Tarogong Kidul Garut	58 Tahun	Guru Persis Tarogong

LAMPIRAN-LAMPIRAN

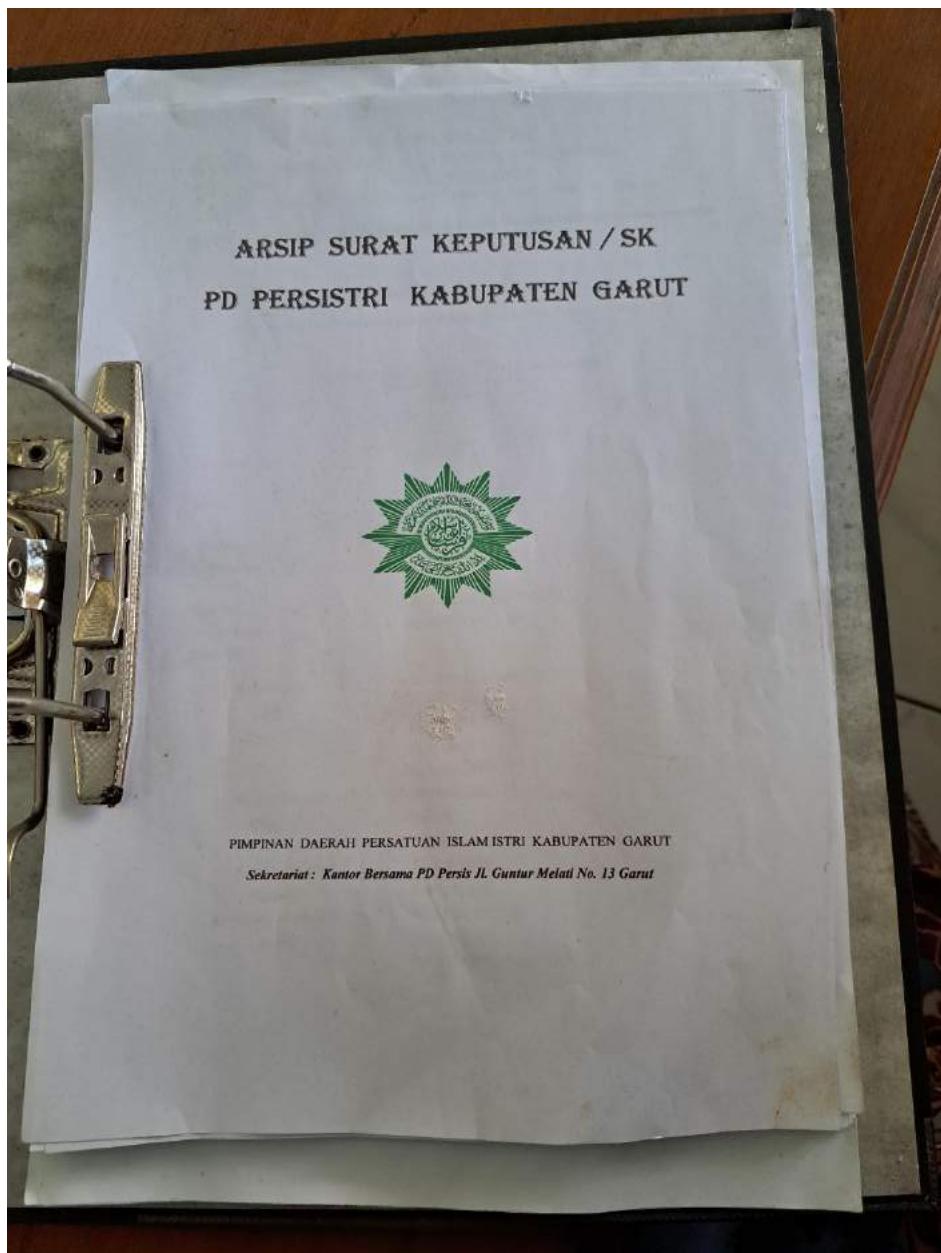
Lampiran 1. Kantor Persistri Kabupaten Garut sekarang



Lampiran 2. Organigram Persistri masa jihad sekarang



Lampiran 3. SK kegiatan Persistri di Garut



Lampiran 4. Daftar Infaq Persistri Cabang Garut

DATA DONATUR TETAP PD PERSISTRI KAB. GARUT

NO	NAMA	ALAMAT	BESARAN INFAK
1	Hj. Eily	Cimahi	200.000/Bulan
2	Hj Ani	Garut	150.000/Bulan
3	Hj. Euis Nurhayati	Rancabango	200.000/Bulan
4	Hj. Herni	Garut	150.000/Bulan
5	Hj. Santi	Garut	100.000/Bulan
6	Hj. Novi	Garut	150.000/Bulan
7	Haji Alf	Garut	100.000/Bulan
8	Hj. Ai. Nurjanah	Tarogong	100.000/Bulan
9	Nurfaedah	Tarogong	50.000/Bulan
10	Hj. Titin	Tarogong	150.000/Bulan

**DATA PEMASUKAN INFAK ANGGOTA
PD PERSISTRI KAB. GARUT TAHUN**

NO	NAMA PC	JUMLAH ANGGOTA	JUMLAH SETORAN PERTAHUN	JUMLAH SETORAN YANG MASUK	KET
1	CIKAJANG	188	1.305.000	1.187.500	145
2	TAROGONG KIDUL	303	4.428.000	4.234.000	492
3	KERSAMANAH	75	675.000	343.500	75
4	PASIR WANGI	104	900.000	900.000	100
5	PAMEUNGPEUK	52	450.000	135.000	50
6	CIKELET	34	288.000	270.000	32
7	LELES	75	684.000	100.000	76
8	MALANGBONG	21	180.000	150.000	20
9	BANYURESMI	85	765.000	510.000	85
10	SAMARANG	100	900.000	696.000	100
11	TAROGONG KALER	104	945.000	0	105
12	BAYONGBONG	86	792.000	1.020.000	88
13	CIBATU	106	954.000	742.500	106
14	PANGATIKAN	102	630.000	630.000	70
15	CISURUPAN	156	1.404.000	549.375	201
16	KARANG TENGAH	23	207.000	0	25
17	KARANG PAWITAN	94	630.000	286.750	70
18	WANARAJA	87	783.000	202.500	87
19	PAKENJENG	76	576.000	225.000	64
20	CILAWU	92	825.000	834.500	92
21	GARUT KOTA	174	1.566.000	872.000	-
22	SELA AWI	19	171.000	0	19
23	SUCINARAJA	30	270.000	0	30
24	PEUNDEUY	5	-	0	5
25	CISOMPET	10	90.000	0	10
26	TALEGONG	20	180.000	0	20
27	SUKARESMI	15	0	162.000	15
JUMLAH TOTAL		2226	20.598.000	13.493.875	2182

Lampiran 5. Gedung Pusat Persistri Kabupaten Garut



Lampiran 6. Raudhatul Athfal Persis Tarogong pertama

Lampiran 7. Pondok Pesantren Persis Tarogong sekaligus tempat Tinggal Ai Nurjannah sampai saat ini, dan pernah menjadi salah satu pusat kegiatan Persistri Garut sebelum ada Gedung dan kantor sendiri



Lampiran 8. Dra Nuraela ketika sedang berbicara di Musyawarah kerja masa kepemimpinan Ai Nurjannah



Lampiran 9. Suasana Laporan Pertanggung Jawaban masa Kepemimpinan Ai Nurjannah



Lampiran 10. Foto bersama setelah penyerahan kepemimpinan Ai Nurjannah kepada Kartini



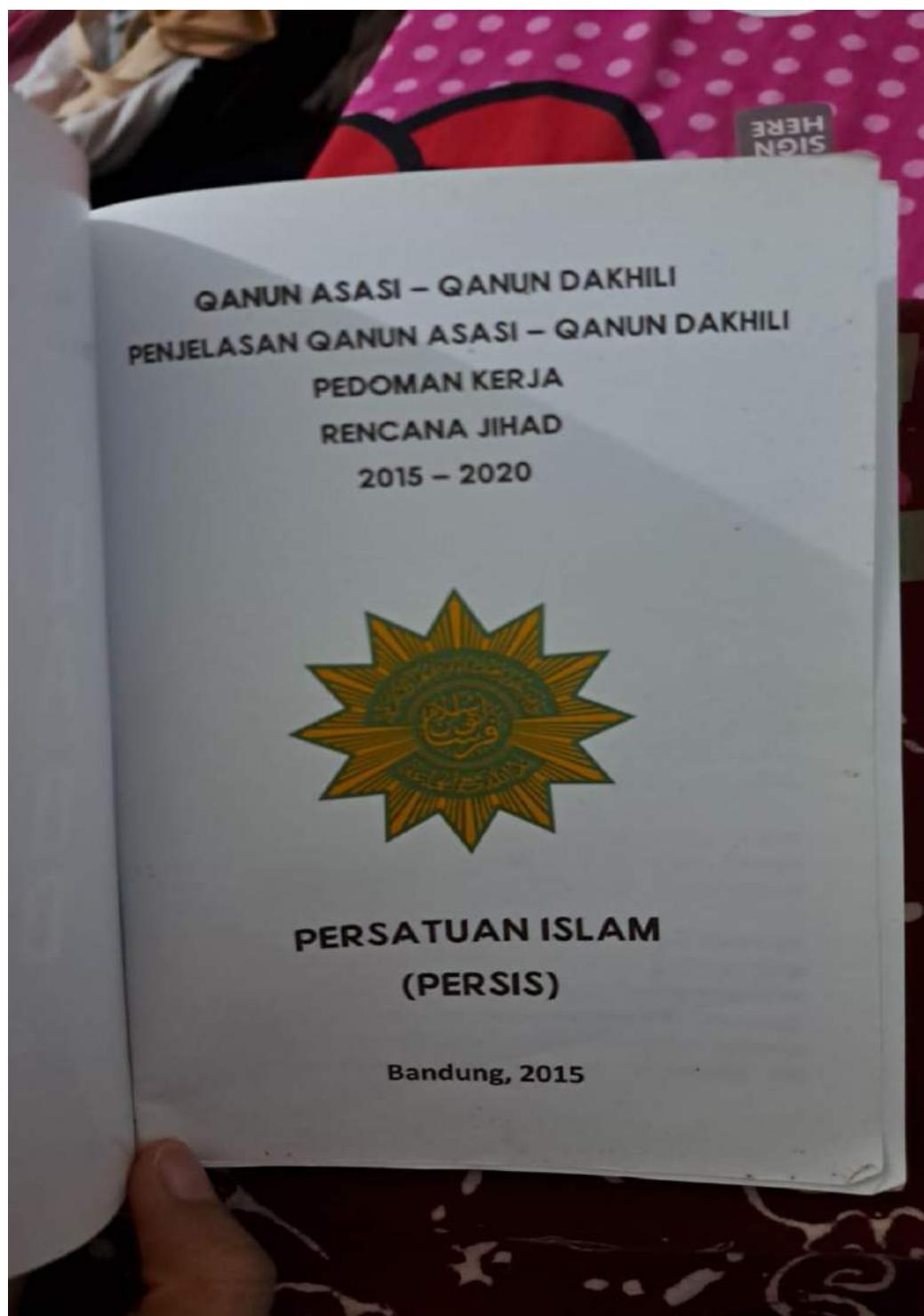
Lampiran 11. Foto bersama setelah kegiatan Pembinaan Dakwah di cabang



Lampiran 12. Kegiatan Gerakan Amal Shaleh yang bekerjasama dengan bidgar keuangan dan Zakat



Lampiran 13. Qanun Asasi dan Dakhili sebagai dasar –dasar keorganisasian untuk Persis dan Persistri cetakan ke 3



Lampiran 14. Qanun Asasi dan Dakhili Persis Persistri



Lampiran 15. Pondok Pesantren Bentar sebagai pusat kegiatan Persistri sebelum pindah ke Persis Tarogong



Lampiran 16

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama	: Salma Yumna Aqilah
Tempat/Tgl. Lahir	: Garut, 03 Maret 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Email	: Salyum03@gmail.com
No HP	: 085881123841
Program Studi	: Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas	: Adab dan Ilmu Budaya
Alamat Rumah	: Jl. Cimanuk, Desa Sebek, Rt. 005 Rw. 015, Kel. Sanding Atas, Kec. Garut Kota, Kab. Garut, Jawa Barat.
Alamat di Yogyakarta	: Perumahan Puri Timoho 2 no. 71

B. Riwayat Pendidikan

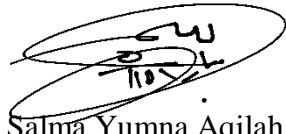
1. Sekolah Dasar Negeri Lebak Jaya IV di Kecamatan Karangpawitan Kota Garut, 2006-2009.
2. Sekolah Dasar Negeri Kiansantang di Kecamatan Garut Kota, Kota Garut, 2009-2012.
3. MTS Persis Tarogong PPI 76, 2012-2015.
4. MA Mu'allimin Persis Tarogong PPI 76, 2015-2018.
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018-Sekarang.

C. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua Osis MTS Persis Tarogong PPI 76, Periode 2013-2014.

2. Wakil Ketua Osis MA Mu'allimin Persis Tarogong, Periode 2016-2017.
3. Koordinator Kaderisasi IPPI, Periode 2015-2016
4. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Divisi Intelektual Periode 2018.
5. Anggota Aktif Mahasiswa Himpunan Islam Komisariat Fakultas Adab dan Ilmu Budaya periode 2019 – Sekarang.
6. Bendahara Komunitas Indonesia Itoe Boekoe Periode 2018-Sekarang.
7. Koordinator Tahfizh UKM JQH al-Mizan periode 2021-2022
8. Ketua I UKM JQH al-Mizan, Periode 2022-2023.

Yogyakarta, 13 November 2023



Salma Yumna Aqilah

NIM: 18101020008